

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII  
DI MTS NEGERI 02 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LILI RAHMA KURNIASIH**

**NIM. 19531081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth.Rektor IAIN Curup

Di

- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lili Rahma Kurniasih

NIM : 19531081

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 02 Kepahiang

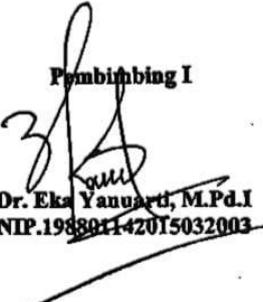
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, juni 2023

Pembimbing I

  
Dr. Eks Yanuati, M.Pd.I  
NIP.198801142015032003

Pembimbing II

  
Dr. Mohammad Idris, S.Pd.I.,MA  
NIP. 198104172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1013 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Lili Rahma Kurniasih**  
NIM : **19531081**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis  
Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII  
Di MTs Negeri 02 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 2 Agustus 2023**  
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Kuliah PGMI Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Eka Yanuanti, M.Pd.I**  
NIP. 198801142015032003

Penguji I,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 198912252015032006

Sekretaris,

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA**  
NIP. 198104172020121001

Penguji II,

**Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19700905199032004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

## MOTTO

Ini jalanmu dan milikmu sendiri. oranglain mungkin berjalan bersamamu, tapi tidak ada yang bisa menggantikanmu berjalan

...

*(Jalaluddin Rumi)*

Bahkan jika kamu tidak sempurna, kamu adalah edisi terbatas dan mimpi kamu akan mekar sepenuhnya setelah semua kesulitan meski itu jalan berduri kamu harus tetap berlari pergilah kejalanmu, bahkan jika kamu hidup untuk sehari.

...

*(Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin Kim Taehyung, Jeon Jungkook)*

## **PERSEMBAHAN**

Yang utama dari segalanya.....

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Mu dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia berserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan sholawat beserta salam selalu tucurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi. :

1. Kedua orang tuaku Ayah Lukman Aidi yang tercinta dan Ibu Almarhumah Lela Asia yang tercinta, terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran dan perjuangan kalian terwujud dalam karya nyata.
2. Kakak pertamaku Ahmad Abdul Rohim, kakak keduaku Muhammad Abdurrahman, kakak iparku Meri Yusnia, makcik Mahina, Pakcik Sayuti Malik, Sepupu Bela Allyssa dan semua saudara-saudaraku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang tersayang yang telah memberikan dukungan serta do'a dan semangat yang luar biasa.
3. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh kelas PAI C dan teman-teman terdekatku (Lezi Azisa dan Junita Kartika) yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
4. Almamater IAIN Curup.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
NIM : 19531081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Negeri 02 Kepahiang” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Kepahiang, Juli 2023  
Yang menyatakan,  
  
LILI RAHMA KURNIASIH  
NIM. 19531081

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM KELAS VII DI MTs NEGERI 02 KEPAHIANG**

**ABSTRAK**

**Oleh**

**Lili Rahma Kurniasih  
(19531081)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bagaimana kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang. (2) bagaimana upaya guru dalam Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang dan (3) apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui observasi dan wawancara dan data sekunder yaitu melalui hasil wawancara dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjadi keabsahan data digunakan uji keradibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut *pertama*, Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah kurang baik, dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengkategorikan, kurang dalam menganalisis, kurang dalam mengevaluasi, kurang dalam menarik kesimpulan, kurang dalam eksplanasi atau penalaran dan kurang dalam kemandirian. *Kedua*, Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara rinci, memberikan tolak ukur penilaian seperti memberikan tugas diakhir pelajaran, serta merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII, yaitu siswa kerap merasa bosan saat pembelajaran dan kondisi jasmani dan rohani siswa juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran.

**Kata kunci** : *Upaya Guru SKI, Berpikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 02 Kepahiang”**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono. M.Pd., selaku Dekat Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Program Studi PAI IAN Curup, sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang selalu ada meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.

7. Bapak Baryanto, S. Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang selalu ada meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dalam pembuatan skripsi ini.
9. Keluarga besar bapak Lukman Aidi dan Ibu Lela Asia yang telah memberikan dukungan moral, motivasi dan juga materil.
10. Dan semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis meyakini dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup            juli 2023

Penulis

**Lili Rahma Kurniasih**  
**NIM. 19531081**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kemampuan Berpikir Kritis .....	11
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	11
a. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
b. Kiat Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis .....	13

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	16
a. Aspek-aspek Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	19
b. Hakekat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	21
c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	23
d. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	25
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	26
D. Penelitian Terdahulu/Relevansi .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Lokasi Penelitian.....	33
E. Sumber Data Penelitian.....	33
F. Teknik pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Teknik Analisis Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran MTs Negeri 02 Kepahiang .....	42
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> .....	44
<b>Tabel 4.2</b> .....	45
<b>Tabel 4.3</b> .....	46
<b>Tabel 4.4</b> .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4.1</b> .....	54
<b>Gambar 4.2</b> .....	56
<b>Gambar 4.3</b> .....	58
<b>Gambar 4.4</b> .....	57
<b>Gambar 4.5</b> .....	61
<b>Gambar 4.6</b> .....	63
<b>Gambar 4.7</b> .....	66
<b>Gambar 4.8</b> .....	67
<b>Gambar 4.9</b> .....	70
<b>Gambar 4.10</b> .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa karena sejak masa perjuangan kemerdekaan para pejuang dan perintis kemerdekaan memahami bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membebaskannya dari belenggu penjajahan. Bangsa kolonialisme itu sebabnya mereka mengklaim bahwa perjuangan kemerdekaan harus dilakukan tidak hanya dengan organisasi politik tetapi juga dengan bantuan pendidikan. Pendidikan digunakan sebagai alat untuk mengembangkan bakat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi tugas tersebut, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20/2003 ke dalam sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan potensi bawaanya, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang

---

<sup>1</sup> Eka Yanuarti, *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*, (STAIN Curup, Bengkulu, Indonesia 2007), hal. 239

berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai proses meningkatkan, menyempurnakan, dan memperkuat semua kemampuan dan kesempatan manusia. Upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat dapat pula diartikan sebagai pendidikan.<sup>2</sup>

UU No. 20 Menurut Tahun 2003, konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Dan keterampilan yang diperlukan. Diri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dan terencana yang ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar dapat digunakan untuk kesempurnaan kehidupan dimasa yang akan datang. Dari sudut pandang Islam, ini adalah tentang membentuk orang menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan mewujudkan masyarakat yang ideal di masa depan.<sup>4</sup>

Pikiran adalah kekuatan terpenting dan karakteristik yang membedakan manusia dari binatang. Manusia selalu menggunakan pikirannya untuk memecahkan masalah yang ada di hidupnya. Sederhananya, berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:LKSI, 2009), hal. 15

<sup>3</sup> UU RI No. 22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

<sup>4</sup> Eka Yanuarti, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup), hal. 87

penalaran. “Berpikir juga didefinisikan sebagai proses yang dinamis yang dapat digambarkan sebagai proses atau kebiasaan yang mendefinisikan hubungan antar pengetahuan.”<sup>5</sup> Berpikir kritis adalah proses yang bertujuan terarah dan jelas yang terlibat dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, membuat keputusan, persuasi, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>6</sup>

Mengapa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis? Dalam dunia pendidikan, aktivitas belajar tidak terlepas dari berpikir. Secara sederhana berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti penalaran. Berpikir juga diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencari kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama.<sup>7</sup> Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menggunakan pemikirannya

Dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 190, Allah SWT menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011)

<sup>6</sup> Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching & Learning*” (Bandung, Mizan Learning Center, 2007)

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 95.

Itu berarti: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan mengenai anjuran agar hamba-Nya memperhatikan ciptaan-Nya, memperhatikan tanda-tandanya dan merenungkan proses penciptaannya. Allah umumnya menyebut firman-Nya sebagai "tanda-tanda" dan tidak berbicara sesuai dengan kepentingan manusia, tetapi menunjukkan jumlah dan distribusinya. Hal-hal seperti itu mengandung tanda-tanda menakutkan yang mencengangkan mereka yang melihatnya dan memuaskan mereka yang merenung, menarik hati orang yang tulus, dan memurnikan pikiran untuk klaim ilahi.<sup>9</sup>

Allah merancang tanda-tanda ini khusus untuk orang-orang yang bijak, karena mereka adalah orang-orang yang bijaksana dan orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari orang-orang yang memperhatikan dengan akal pikiran mereka dan bukan hanya dengan mata mereka.<sup>10</sup>

Juga dalam ayat 191 dalam QS. Ali-Imran, Allah menjelaskan ciri-ciri orang yang berakal, yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, *Tafsir As-Sa'di* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007)

<sup>10</sup> *ibid*

Arti: "(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>11</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu ciri wali Allahiyyah yang berpengalaman adalah berpikir adalah "ibadah". Jika Anda memikirkannya, Anda akan segera menyadari bahwa Allah SWT tidak menyia-nyiakan waktunya untuk menciptakan Anda. Enam komponen indikator berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan kemandirian.<sup>12</sup>

Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan. Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menggunakan pemikirannya dalam rangka penyelesaian masalah yang ditemui yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai. Siswa tidak diharapkan hanya menerima saja materi yang diberikan oleh guru, namun siswa diharapkan dapat menggunakan penalaran mereka untuk mencerna materi dari guru dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini disebut dengan berpikir kritis.

Sejarah kebudayaan Islam dipahami sebagai berita atau cerita tentang peristiwa masa lalu dengan asal tertentu, peristiwa menjelang dan pada masa

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

<sup>12</sup> Kowiyah, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*, Jurnal Edukasi, Vol .3, 2012

Muhammad SAW. lahir dan diutus sebagai rasul.<sup>13</sup> Tujuan pendidikan sejarah kebudayaan Islam madrasah adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, memberikan penghormatan kepada tokoh-tokoh sejarah perilaku dan pencipta peradaban ini yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga menghayati nilai-nilai, peradaban ini untuk mengirimkan kepahlawanan, karya perintis dan kreativitas.<sup>14</sup>

Sejarah budaya Islam mencakup lebih dari sekedar masa lalu. sarat dengan referensi budaya dan peradaban Islam serta spirit peradaban masa kini dan masa depan. Mahasiswa harus mampu memahami dan mengapresiasi capaian budaya dan peradaban para pelaku sejarah masa lampau. karena terdapat nilai dan minat yang bermanfaat bagi siswa segala usia.<sup>15</sup>

Pembelajaran yang harus dikembangkan dalam sejarah kebudayaan Islam bukanlah pembelajaran yang membosankan, melainkan pembelajaran yang aktif dan transformatif. “Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa aktif belajar, mereka mengendalikan pembelajaran.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Karim, *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan (SKI) Melalui Metode Mind Mapping*, STAIN Kudus, 2013

<sup>14</sup> Rofiq, *Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dan Pengembangan Kurikulum Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, juni 2015

<sup>15</sup> Anang Sumarna, *aktualisasi Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*, dalam <http://abineu.blogspot.com/>, 05 maret 2010

<sup>16</sup> Tarmizi Ramadhan, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, dalam <http://tarmizi.wordpress.com/>, 08 Maret 2010

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Negeri 02 Kepahiang sebelumnya, informan ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII pada Rabu, 28 September 2022 mendapatkan informasi bahwa, dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Negeri 02 Kepahiang khususnya kelas VII masih dikatakan kurang baik hal ini terlihat dari beberapa kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Misalnya ada siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa menerima informasi hanya dari guru atau dari buku, mereka tidak berinisiatif. Siswa tidak mempersoalkan topik yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka tidak berpikir kritis. Memang dalam proses pembelajaran, semua siswa harus menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya untuk menganalisa apa yang dipelajarinya, dan tidak hanya sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Negeri 02 Kepahiang”. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari guru untuk meningkatkan masalah kemampuan berpikir kritis siswa tersebut

---

<sup>17</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 28 september 2022

## **B. Fokus Masalah**

Kajian ini dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam. Peneliti sengaja membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih mendalam agar tidak memperluas permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan dalam penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 02 Kepahiang, bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang dan apa saja kendala yang hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Perolehan rumusan masalah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang sebelumnya :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang?
3. Apa saja kendala yang hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang
2. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang
3. Untuk Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Semua kajian yang hasilnya disajikan dalam bentuk karya ilmiah tentunya bermanfaat. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan bantuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VII di MTsn 02 Kepahiang.

## 2. Secara Praktis

### 1. Untuk kepala sekolah

Dapat diberikan sebagai bahan masukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan berpikir kritis siswa.

### 2. Untuk guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan.

### 3. Untuk peneliti

Dapat memberikan peneliti pengalaman dan wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTsn 02 Kepahiang

### 4. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan akademik untuk dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Berpikir Kritis**

##### **1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Pikiran adalah kekuatan terpenting dan karakteristik yang membedakan manusia dari hewan. Manusia selalu menggunakan akalnyanya untuk memecahkan masalah dalam hidupnya. Sederhananya, berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti penalaran. “Berpikir juga didefinisikan sebagai proses dinamis yang dapat digambarkan sebagai proses atau jalan, dan mendefinisikan hubungan antar pengetahuan.<sup>1</sup>

Berpikir kritis memiliki beberapa definisi. “Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan atau mencari cara alternatif untuk memecahkan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan terhadap pertanyaan yang harus dijawab.”<sup>2</sup> Berpikir kritis adalah sebuah proses yang bertujuan dan jernih yang terlibat dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, membuat keputusan, persuasi, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>3</sup>

“Masalah berpikir kritis tidak lebih dari kemampuan siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi dan menarik kesimpulan evaluatif

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011)

<sup>2</sup> Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Jenius* (Jakarta: Gramedia 2013)

<sup>3</sup> Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching & Learning*” (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 183

darinya.”<sup>4</sup> Beberapa pendapat para ahli di atas mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang menilai sebuah realitas dan melibatkan akal sehingga dapat mengidentifikasi pendapatnya sendiri, mengevaluasi dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan.

#### a. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Kowiyah indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari enam unsur, yaitu:

- 1) Menafsirkan, yaitu mengkategorikan dan mengklasifikasikan.
- 2) Menganalisis, menguji dan mengidentifikasi.
- 3) Mengevaluasi, yaitu berpikir dan memutuskan
- 4) Menarik kesimpulan yaitu membuktikan materi dan menjelaskan kesimpulan.
- 5) Eksplanasi, yaitu pencatatan hasil dan penalaran
- 6) Mandiri yaitu melakukan koreksi dan menjalankan tes.<sup>5</sup>

Menurut Wade, indikator berpikir kritis mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, antara lain:

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi masalah
- 3) Data uji

---

<sup>4</sup> Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching & Learning*” (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 154

<sup>5</sup> Kowiyah, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*”, *Jurnal Edukasi*, Vol.3, 2012, h. 15. 25 september 2017

- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan prasangka
- 5) Hindari berpikir berlebihan
- 6) Hindari penyederhanaan yang berlebihan
- 7) Pertimbangan interpretasi yang berbeda
- 8) Toleransi untuk ambiguitas<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli terkemuka tentang indikator kemampuan berpikir, peneliti mengklasifikasikan indikator sederhana dan mudah dipahami untuk tingkat sekolah menengah pertama, yaitu:

- 1) Fokus pada pertanyaan / mencari akurasi
- 2) Mengidentifikasi asumsi/pendapat
- 3) Menentukan tindakan/kesimpulan

#### **b. Kiat Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis**

Para ahli menawarkan beberapa saran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Ajarkan beberapa topik tetapi dalam (semakin sedikit semakin banyak prinsip).
- 2) Dorong *skeptisisme intelektual*, misalnya dengan mendorong siswa untuk mempertanyakan ide-ide yang mereka dengar atau baca, dan sampaikan pesan bahwa pengetahuan dan

---

<sup>6</sup> Wade, *Indikator Berpikir Kritis*, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-Berpikir-Kritis.org>, 25september 2017

pemahaman kita tentang suatu mata pelajaran berubah seiring waktu.

- 3) Berikan contoh berpikir kritis, mungkin dengan mengatakan dengan keras (agar siswa mendengar) hasil analisis argumen persuasif atau laporan ilmiah
- 4) Memberi siswa banyak kesempatan untuk berlatih berpikir kritis dengan mengidentifikasi argumen yang lemah dalam esai persuasif, mengevaluasi kegunaan dan kualitas temuan ilmiah, dan mendukung pendapat mereka dengan bukti dan logika., dll.
- 5) Ajukan pertanyaan seperti berikut ini untuk mendorong pemikiran kritis:
  - a) Informasi tambahan apa yang saya perlukan?
  - b) Informasi apa yang relevan dengan situasi ini? Informasi apa yang tidak relevan?
  - c) Teknik persuasif apa yang digunakan penulis? Apakah teknik tersebut valid atau dirancang untuk menyesatkan pembaca?
  - d) Alasan apa yang mendukung kesimpulan tersebut? Alasan apa yang tidak mendukung kesimpulan?
  - e) Langkah apa yang dapat saya ambil untuk meningkatkan desain penelitian?

- 6) Mintalah siswa untuk mendiskusikan isu-isu kontroversial dari berbagai sudut pandang yang berbeda, terkadang meminta mereka mengambil sudut pandang yang sangat berbeda dari sudut pandang mereka sendiri.
- 7) Bantulah siswa memahami bahwa berpikir kritis memerlukan banyak upaya mental, tetapi imbalannya sepadan dengan upaya tersebut.
- 8) Sebagai metode untuk membantu siswa memperoleh kemampuan tersebut di masa depan, gabungkan keterampilan berpikir kritis ke dalam aktivitas dunia nyata.<sup>7</sup>

Menurut Ennis dan Norris, Kapasitas berpikir kritis seseorang dapat dikembangkan dalam empat tahap: memberikan penjelasan langsung, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, dan menetapkan strategi dan taktik.<sup>8</sup> Sejalan dengan itu, menurut Arief Achmad, 12 indikator berpikir kritis yang diklasifikasikan ke dalam lima area berpikir kritis, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Berikan penjelasan secara sederhana (termasuk: fokus pada pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi),

---

<sup>7</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung; Mizan Learning Center (MLC),(2007)

<sup>8</sup> Perkins C & Murphy. E, *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial*, 2006, hal. 299

<sup>9</sup> M. Akshir Ab Kadir, *Critical Thinking: A Family Resemblance in Conceptions*, *Jurnal of Education and Human Development*, ISSN 1934-7200, Volume 1 Issue 2, 2007, hal. 3

- 2) Membangun keterampilan penting (termasuk : pertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, amati dan pertimbangkan untuk melaporkan hasil pengamatan),
- 3) Ringkasan (berisi: menurunkan dan mempertimbangkan hasil inferensi sebab, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi membuat dan menentukan nilai suatu penilaian)
- 4) Berikan penjelasan tambahan (termasuk: definisi ekspresi dan aspek definisi dalam tiga dimensi, identifikasi asumsi),
- 5) Menerapkan taktik dan strategi (termasuk: memutuskan apa yang harus dilakukan dan berinteraksi dengan orang lain).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat mengembangkan berpikir kritis hanya memberikan penjelasan kepada siswa, membantu peserta didik menyampaikan pertanyaan/ide, kemudian penalaran dan juga berpikir kritis untuk memediasi penentuan strategi dan taktik.

## **B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

### **1. Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Belajar secara harfiah berarti proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses peningkatan pengetahuan dan kognisi melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar seseorang, yang menyebabkan perubahan dalam dirinya, yang mengarah pada perubahan

positif dan pada tahap akhir menciptakan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan baru.<sup>10</sup>

Menurut Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi bakat yang semakin tumbuh dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukannya untuk hidup, bermasyarakat, berbangsa, dan berpartisipasi bagi kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan semua kemungkinan peserta didik iuntuk memperoleh kompetensi yang diharapkan.<sup>11</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan respon terhadap gejala sikap keagamaan yang cenderung mengecualikan. Sikap religius terkait dengan penguasaan sejarah, karena sejarah mengandung fungsi strategis. Selain memberikan informasi tentang masa lalu, juga dapat membangkitkan emosi dan yang memungkinkan siswa memihak untuk mendukung atau menentang suatu bagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana isi pengajaran sejarah Islam mencangkup kesenjangan ideologis antara modernis dan tradisional , yang berkorelasi dengan sikap keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode analisis konstruk (*constructiont analysis*) dan analisis isi, (*content analysis*),

---

<sup>10</sup> Asis Saefuddin , *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 9

yaitu model analisis yang digunakan untuk menemukan, memahami dan menangkap pesan dari sebuah teks atau wacana.

Sejarah budaya Islam sebagian terdiri dari psikososialitas dualistik karena mempengaruhi masyarakat Islam secara umum, keinginan progresif untuk mencari kesejajaran Barat dan mengulang narasi euforia Zaman Keemasan. Dualisme ini seringkali menghasilkan penampilan Islam yang superior, dengan banyaknya materi jihadis dan superioritas politik sebagai prototipe Zaman Keemasan. Sejarah yang seharusnya mencerminkan capaian orisinalitas peradaban Islam (model masyarakat baru), namun penanaman tersebut pada usia sekolah menimbulkan beban sejarah (*historical burden*) dan ketakutan yang berlebihan terhadap hal-hal baru yang dianggap asing (*gharib*). Sejarah Islam menggambarkan banyak formasi dimana agama ini berkembang secara sporadis dari perang ke perang dalam fase ekspansi kekuasaan. Di sisi lain, persoalan politik (*alharb al wathon*) tidak secara otomatis berdimensi agama (*al harb al din*). Di sini sejarah secara implisit mengandung struktur ideologis (*al-mabda`*). Sebuah konstruksi ideologis (*mabda`*) dapat teridentifikasi ketika memiliki partai tidak sepenuhnya rasional. Memang, pendidikan bisa menjadi alat yang mampu untuk mengembangkan ideologi. Dalam hubungan ketergantungan (*dependent of relation*), sebagai produk budaya (*muntaj ats-tsaqafi*) dan sebagai produsen budaya (*muntij ats-tsaqafi*), pelajaran sejarah memiliki tugas sosial dan sosialisasi (*process of learning and*

*formation of social*).<sup>12</sup> Posisi strategis yang ditempati pendidikan sejarah melibatkan perspektif berbeda yang mereduksi bias.

#### **a. Aspek-aspek Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Proses pembelajaran seharusnya dapat mencapai tujuan pendidikan apabila didukung aspek-aspek relevan yang banyak dijumpai dalam dunia pendidikan. Aspek yang dimaksud itu meliputi staf pengajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Aspek-aspek tersebut juga termasuk dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### 1) Staf Pengajar

Bagian penting dari proses pendidikan adalah guru atau pendidik. Secara umum, seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan.<sup>13</sup> Padahal secara khusus dalam pandangan pendidikan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak didik dan bekerja untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>14</sup>

##### 2) Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

---

<sup>12</sup> Jurnal SMArt. (*Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*). volume 06 no 02 desember 2020

<sup>13</sup> Samsur Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 41

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 43

dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan jalan kehidupan manusia umat muslim dari masa ke masa dalam hal ibadah, muamalah dan akhlak, serta dalam perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran agama yang berbasis akidah ajaran Islam. Ciri-ciri Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kemampuan mengadopsi ibrah/hikmah (ajaran) sejarah Islam, meniru kepribadian yang berkualitas dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah, teknis dan seni dan lain-lain, berkaitan dengan perkembangan dan peradaban Islam pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sejarah kebudayaan Islam lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam mengasimilasi ibrah\kearifan, khususnya dalam sejarah Islam. Sejarah kebudayaan Islam juga memiliki aspek khusus dalam pembelajaran, yaitu: aspek staf pengajar dan aspek materi.

---

<sup>15</sup> Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 77

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

## **b. Hakekat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Belajar adalah suatu proses mengenalkan sesuatu yang baru kepada seseorang sedemikian rupa sehingga perubahan sikap atau tingkah laku, kebiasaan dan pengetahuan terjadi secara sadar dan terus menerus, dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka bertambah luaslah pengetahuan yang dimiliki peserta didik.<sup>17</sup>

Kemudian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan: “Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber di lingkungan belajar.”<sup>18</sup> Menurut Syaiful, dalam Mohammad Syarif Sumantri pembelajaran adalah komunikasi dua arah, guru. Dilakukan guru sambil belajar dari yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, konsep belajar menurut Dedeng adalah suatu proses dalam lingkungan seseorang yang dikendalikan secara sadar sehingga dapat melakukan perilaku tertentu dalam keadaan tertentu atau menghasilkan reaksi terhadap situasi tertentu.<sup>19</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah berlangsung dalam lingkungan belajar yang mendorong terjadinya interaksi dan terkendali antara guru, siswa dan sumber belajar sehingga pembelajaran menjadi optimal dan tujuan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.2014)

<sup>18</sup> UU Sisdiknas Tahun 2003

<sup>19</sup> Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran, (Jakarta; PT Grafindo Persada. 2016)

dapat tercapai. Pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah bahwa sejarah itu sendiri diartikan sebagai sejarah atau peristiwa masa lalu umat manusia, baik secara objektif maupun secara subjektif.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Sultan Takdir Alisyahbana, kebudayaan memiliki enam pengertian, yaitu:

- a) Makna yang pertama budaya adalah entitas kompleks yang terdiri dari unsur-unsur material seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan semua keterampilan yang dibawa orang sebagai anggota masyarakat.
- b) Arti lain dari budaya adalah warisan sosial, adat istiadat atau tradisi.
- c) Makna budaya yang ketiga adalah cara hidup, aturan dan adat istiadat masyarakat
- d) Makna budaya yang keempat adalah adaptasi manusia terhadap lingkungan atau alam.
- e) Makna budaya yang kelima adalah perilaku manusia.
- f) Arti keenam dari budaya adalah hasil dari orang-orang yang datang bersama-sama atau perkumpulan manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala hasil karya, kehendak dan cipta manusia.<sup>21</sup> Islam, di sisi lain, adalah agama yang mengajarkan monoteisme, atau

---

<sup>20</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2014)

<sup>21</sup> *Ibid*

Keesaan Tuhan, yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunah dan Ijtihad ulama.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah masa lalu, yang merupakan hasil cipta, karya, dan karsa manusia yang berpedoman pada ajaran Islam. Dengan kata lain, inti dari pendidikan sejarah kebudayaan Islam adalah melalui peristiwa masa lalu, manusia masa kini dapat mengambil manfaat dari sejarah berupa hikmah atau kasih sayang yang tersirat, sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk hidup masa kini.

**c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mata pelajaran SKI memiliki beberapa fungsi yang menjelaskan tentang capaian yang tercantum dalam KTSP Madrasah. Tugas pokok mata pelajaran sejarah kebudayaan adalah:<sup>23</sup>

1. Tugas pedagogis, cerita tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai luhur dan Islami, prinsip dan sikap hidup ditanamkan dalam perwujudan kehidupan.
2. Tugas sains adalah menerangi sejarah masa lalu Islam dan budayanya.

---

<sup>22</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012)

<sup>23</sup> Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* hal. 80

3. Sebagai tugas perubahan, sejarah menjadi salah satu sumber terpenting dalam merencanakan transformasi masyarakat.<sup>24</sup>

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah memiliki beberapa tujuan, yaitu:<sup>25</sup>

1. Siswa menyadari pentingnya mempelajari nilai-nilai dan norma-norma agama Islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW untuk mengembangkan ajaran Islam.
2. Siswa menyadari pentingnya waktu dan tempat sebagai proses masa lalu, sekarang, dan masa depan.
3. Mampu memahami fakta dan sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
4. Rasakan kebanggaan dan rasa hormat terhadap warisan sejarah Islam.
5. Siswa tahu bagaimana merangkul kasih sayang, meniri karakter besar dan berhubungan dengan berbagai fenomena untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

Tujuan lain dari pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam diantaranya adalah:<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*ibid.*, hal. 81

<sup>25</sup> Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*, hal. 38

<sup>26</sup> Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, hal. 82

1. Dapatkan pengetahuan dan pahami asal-usul dan kekayaan-kekayaan budaya di daerah lain yang secara historis telah dicapai oleh umat Islam.
2. Bentuklah karakter dan kepribadianmu, karena perjalanan seorang tokoh atau generasi masa lalu dapat memberikan pelajaran berharga bagi generasi muda saat ini.
3. Mampu memilah dan memilih aspek kesejarahan yang perlu dikembangkan dan mengambil pelajaran yang baik dari orang-orang yang telah pergi.
4. Mampu berpikir secara kronologis dan mengetahui masa lalu untuk menjelaskan perubahan, perkembangan sosial, keragaman sosial dan budaya Islam di masa depan.

**d. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs**

Salah satu pembelajaran agama di Mts ialah sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran agama harus pada jenjang pendidikan formal mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari pendidikan agama islam di MTs yang banyak memuat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pada hakekatnya, sejarah kebudayaan Islam juga menawarkan kepada peserta didik peran dalam menanamkan nilai-nilai melalui pendidikan, pengajaran, keteladanan, pengalaman dan pembiasaan, yang dapat dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan sehari-

hari.<sup>27</sup> Oleh karena itu, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik untuk, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kehidupan siswa.

### C. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kritis dan hasil belajar siswa yang baik di kelas matematika. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran kritis dan pembelajaran siswa dibagi menjadi tiga jenis:<sup>28</sup>

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/keadaan fisik dan mental.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan siswa.
- 3) Faktor pembelajaran (*learning*), sifat usaha siswa, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Pelatih tidak lagi hanya harus mampu mengajarkan materi kepada siswa; mereka juga harus mampu bertindak sebagai mediator dan moderator. Guru harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mengungkapkan pemikirannya dan mengkomunikasikan ide-ide ilmiahnya dalam rangka meningkatkan berpikir kritis. Rat dan rekan.

---

<sup>27</sup> Maryamah, "Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang", TA'DIB, 2, (November, 2014)

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009, h. 145-146

menemukan bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis. Ketika berpartisipasi dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan lingkungan akademik yang memberi mereka rasa kebebasan dan keamanan untuk mengungkapkan pendapat dan membuat keputusan.<sup>29</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu/Relevansi**

1. Judul Penelitian: “Imas Komalasari (Nim: 1605013) Tahun 2020: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa sekolah dasar belajar berpikir kritis dalam pembelajaran IPS (studi sastra). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang; 2) Kurikulum 2013 mendukung guru dalam mengembangkan berpikir kritis; 3) upaya yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan berpikir kritis di kelas: metode TPS (think, pair, share), pendekatan saintifik, penelitian sosial, pembelajaran berbasis masalah dan/atau proyek, serta aktif - Partisipasi dan partisipasi kolaboratif dengan meningkatkan interaksi, semua metode pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa

---

<sup>29</sup> Raths, Louis E., et.al, *Teaching for Thinking* (2'nd ed), New York: Teacher College Columbia University, 2006, h. 145

mengajukan pertanyaan kreatif atau terbuka, antara lain, yang dapat membantu mereka berpikir kritis.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi ini dimana skripsi yang ditulis oleh Imas Komalasari bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan pemikiran kritis dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Karya ini berbeda dengan penelitian ini bahwa pembelajaran yang diteliti oleh Imas Komalasari adalah pembelajaran sosial sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran SKI.

2. Judul Penelitian: Sifa Ulun Uhada (Nim: 15130019), mahasiswa Prodi pendidikan IPS fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, November 2020, “Upaya Guru Ilmu Pendidikan Sosial Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Mts Negeri 7 Malang”. penelitian ini menunjukkan bahwa hanya terdapat satu indikator pola berpikir kritis dalam upaya guru membentuk pola berpikir kritis yaitu evaluasi Informasi. Upaya yang selalu dilakukan guru adalah pemberian tugas, laporan dan memotivasi siswa. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya pola berpikir kritis ini ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya motivasi diri terhadap pola berpikir kritis, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang berkontribusi untuk mampu membentuk pola untuk berpikir kritis.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini dimana tujuan skripsi yang ditulis oleh Sinfa Ulun Uhada adalah untuk mengetahui kontribusi guru terhadap pengembangan berpikir kritis dan penelitian kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Skripsi ini berbeda dengan penelitian ini karena pembelajaran yang diteliti oleh Sinfa Ulun Uhada adalah pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran SKI dan pada penelitian tentang era Revolusi Industri 4.0 di MTs Negeri 7 Malang, sedangkan penelitian ini di MTs Negeri 02 Kepahiang.

3. Judul Penelitian: “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Jurugentong Bantul” di tulis oleh Tiara Shanny D (Nim: 2015015366), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas 4 SD Negeri Jurugentong, Bantul dengan membekali siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, mengajarkan budi pekerti yang baik, menguasai konsep materi IPS, membuat RPP dan penilaiannya, menyajikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi keterampilan siswa, mengidentifikasi ciri-ciri karakter siswa, melatih keterampilan siswa, memotivasi, mengajukan pertanyaan,

menyampaikan suatu masalah, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan memanfaatkan lingkungan belajar. Faktor pendukung dalam optimalisasi berpikir kritis siswa kelas IV SDN Jurugentong antara lain penggunaan media pendidikan, pembagian hadiah untuk lebih merangsang berpikir kritis siswa, dan pemberian hukuman yang berfungsi untuk mendidik dan menghibur bukan dalam bentuk kekerasan. Faktor-faktor yang menghambat optimalisasi berpikir kritis siswa antara lain kemampuan masing-masing siswa yang berbeda, kurangnya orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah, dan ketidakmampuan siswa berkonsentrasi saat belajar. Faktor pencegahan solusi antara lain pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru kelas, mengajak orang tua/wali bersama guru untuk memantau pembelajaran anak di rumah, dan guru mendorong siswa untuk belajar, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta bertanya. mendorong siswa untuk memancing siswa mengungkapkan pendapatnya.

Karya ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana karya yang ditulis oleh Tiara Shanny D bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berpikir kritis. Karya ini berbeda dengan penelitian ini karena berfokus pada peran guru dan penelitian ini berfokus pada upaya guru dan pembelajaran guru yang diteliti oleh Tiara Shanny D. adalah tematik siswa kelas IV sedangkan pada

penelitian ini adalah pembelajaran SKI kelas VII, pada tempat penelitian skripsi Tiara Shanny D di SD Negeri Jurugentong Bantul dan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 02 Kepahiang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai penelitian lapangan, yaitu melihat ke tempat-tempat pengumpulan data, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan sebagai mendeskripsikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ketika datang ke deskripsi kualitatif, itu semua tentang menggambarkan sesuatu, seperti kondisi, situasi, peristiwa, aktivitas, dan sebagainya. Pendekatan deskriptif mengumpulkan data berupa kutipan tertulis dari dokumen catatan lapangan, gambar, observasi, hasil wawancara, dan foto.<sup>2</sup>

#### **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan mempelajari objek atau fakta alamiah yang terjadi di lapangan, selain itu ingin mendapatkan informasi yang detail, dan peneliti tidak memanipulasi variable atau mendefinisikan peristiwa yang akan terjadi. Penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.197

<sup>3</sup> Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aifabetta

### C. Subjek Penelitian

Subjek yaitu subjek kalimat.<sup>4</sup> Orang-orang ditanyai tentang fakta atau pendapat sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto, topik penelitian merupakan subjek yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup> Subyek penelitian merupakan informasi tentang variabel-variabel yang peneliti amati, sehingga memegang peranan yang sangat strategis dalam sebuah penelitian. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsn 02 Kepahiang menjadi subjek penelitian ini.

### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTsn 02 Kepahiang. Yang beralamatkan di PS. Ujung, Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu

### E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian dan berfungsi sebagai sumber utama tanggapan terhadap penelitian yang diusulkan.<sup>6</sup> Kajian ini

---

<sup>4</sup> W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.11., Jakarta: Balai Pustaka, 2014, hal.1149.

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

<sup>6</sup> Winario Suratman, *Pengantar Penenelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), hal.163.

diambil terutama dari: Guru, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya.

2. Peneliti mendapatkan informasi secara tidak langsung dari sumber data sekunder.<sup>7</sup> Pengetahuan terkait masalah penelitian yang ada atau sumber data tambahan yang dirancang untuk melengkapi data dasar, seperti dokumen terkait masalah penelitian, menyediakan data.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu aspek terpenting dalam melakukan penelitian adalah metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>9</sup> Menurut Kartini Kartono, observasi adalah kajian secara sadar dan sistematis terhadap fenomena sosial dan alam melalui pengamatan dan pencatatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan adalah suatu cara mengamati panca indera secara langsung dan mencatat apa yang diamati. Peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui observasi

---

<sup>7</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

<sup>8</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

<sup>9</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101.

lapangan langsung berkat observasi. Peserta diamati oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati langsung di lapangan, khususnya data tentang bagaimana sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 02 Kepahiang dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis siswa. Upaya Guru MTs Negeri 02 Kepahiang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Sejarah Kebudayaan Islam. Kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang.

## **2. Wawancara**

Dengan menanyakan seseorang yang akan bertindak sebagai informan atau responden suatu pertanyaan, wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Komunikasi tatap muka adalah rahasianya. Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data di mana beberapa pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan secara lisan. Fakta bahwa pencari informasi dan sumber informasi memiliki kontak pribadi adalah fitur utama dari wawancara.<sup>10</sup> Responden adalah guru sejarah budaya Islam dan kepala sekolah.

Akibatnya, wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data karena melibatkan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan. Peneliti dapat mempelajari tentang ciri-ciri tersembunyi subjek serta

---

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

apa yang diketahui melalui observasi melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informasi, dan peneliti menggunakan wawancara tersebut sebagai dasar laporan akhir mereka.

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh.<sup>11</sup> Artinya, alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban tersedia bagi pewawancara data dalam wawancara. Pewawancara data mencatat pertanyaan yang sama yang diajukan kepada setiap informan selama wawancara terstruktur ini. Sejumlah pewawancara dapat berfungsi sebagai pengumpul data selama wawancara terstruktur ini. Di MTs Negeri 02 Kepahiang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SKI untuk mengetahui segala upaya guru dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa saat belajar tentang sejarah kebudayaan Islam.

### **3. Dokumentasi**

Saipul Annur mengutip Williams yang menyampaikan bahwa laporan tersebut merupakan aset lapangan yang tidak sulit dilacak dan membantu memberikan garis besar titik eksplorasi.<sup>12</sup> Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang isu

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.140

<sup>12</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 92

atau variabel, seperti dalam bentuk catatan, transkrip buku, surat kabar, artikel majalah, risalah rapat, agenda, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai informasi pendukung, terutama untuk mengungkapkan informasi manajemen dan informasi operasional yang bersifat dokumenter. Dimulai dari informasi tentang profil, visi dan misi MTs Negeri 02 Kepahiang, serta jumlah guru dan siswa, prestasi siswa, dan sebagainya, dokumentasi ini memuat informasi tentang dokumen apa saja yang berkaitan dengan penelitian peneliti. siapa yang mendukung penyelesaian proposal ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pekerjaan bekerja dengan data, mengatur data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Proses pencarian dan pengorganisasian temuan-temuan observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus-kasus yang diteliti untuk tujuan pelaporan dikenal sebagai analisis data. Penulis telah mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan

---

<sup>13</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36.

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

dokumen lainnya. Informasi tersebut kemudian dipecah sehingga menjadi gambaran informasi yang lugas dan kemudian ditangani secara subyektif.

Menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Karena banyak data yang direkam di lokasi, maka harus dicatat dengan cermat dan detail. Seperti yang sudah dikatakan, semakin lama penelitian dilakukan di lapangan, semakin kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut dan membuang yang tidak perlu. Akibatnya, berkurangnya jumlah data melukiskan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan pencarian jika diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah data yang terkumpul agar peneliti dapat lebih memahaminya. Penelitian ini mereduksi atau menyederhanakan data yang terkumpul dari penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 02 Kepahiang.

## 2. Penyajian data

Setelah dilakukan pengurangan informasi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil kajian peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 02 Kepahiang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut beralasan apabila ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan membahas hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 02 Kepahiang.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode*, hal. 345

## H. Teknik Analisis Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik yang menggunakan hal-hal lain untuk memeriksa keabsahan data. Eksternal ke data untuk tujuan kontrol atau perbandingan data. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi itu adalah:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan memastikan tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada titik waktu dan alat yang berbeda dalam studi kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data observasi dan wawancara.

- a. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi tersebut. Selalu teliti apa yang tertulis di sana.
- c. Bandingkan situasi atau sudut pandang Anda dengan pendapat atau sudut pandang yang berbeda.<sup>16</sup>

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah metode untuk menentukan apakah data atau temuan penelitian dapat diandalkan. Saat menunukan metode triangulasi, Patton mengatakan ada dua strategi. Salah satunya adalah memeriksa tingkat kepercayaan hasil penelitian dari

---

<sup>16</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330-331

beberapa teknik pengumpulan data, dan lainnya adalah memeriksa tingkat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>17</sup>

### **3. Triangulasi Waktu**

Keandalan data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data di pagi hari, saat informan masih segar dan tidak terlalu merepotkan data yang lebih valid dan lebih reliabel. Akibatnya, reliabilitas data dapat dinilai melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada berbagai waktu dan dalam berbagai kondisi. Untuk menjamin keamanan data, akan dilakukan pengulangan jika hasil pengujian mengungkapkan data yang berbeda.

Selain itu, triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa upaya pengumpulan data tim peneliti lainnya.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk triangulasi.

---

<sup>17</sup> O Lexy J. Maleong, hal. 331

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran MTs Negeri 02 Kepahiang**

##### **1. Sejarah singkat MTs Negeri 02 Kepahiang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang dibangun sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menaikkan taraf pendidikan Islam. Di bawah arahan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang, MTs Negeri 02 Kepahiang.

Dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 5.185 meter persegi di Jln. kg. Hasan, Desa Pasar Ujung, Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kepahiang Berdiri di atas tanah wakaf sejak 1 Februari 1971, berdasarkan izin/akta wakaf nomor 01/A.H/71.

Sejak berdiri hingga tahun 1989, MTsN 02 Kepahiang dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepahiang. Tahun 1990 sampai 1997 dikenal dengan nama MTs Negeri 128 Kepahiang. Tahun 1998 sampai 2006 dikenal dengan nama MTs Negeri 3 Kepahiang. Sejak tahun 2007 dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

## 2. Profil Madrasah

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang
Nomor Pokok Statistik Nasional	: 10704063
Nomor Statistik Madrasah	: 121117080002
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00.814.762.1.327.000
Email	: <a href="mailto:Mtsnegeri02.adm@gmail.com">Mtsnegeri02.adm@gmail.com</a>
Alamat	: Jl. Kgs Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
No. Telp	: (0732) 391720
Kode Pos	: 393720
Letak Geografis	: Pegunungan Lintang : -3.64821, Bujur :102.58575

## 3. Visi Misi MTs Negeri 02 Kepahiang

### a. Visi

“mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif”

### b. Misi

- 1) Kami mengusahakan warga madrasah untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mewujudkan warga madrasah yang berakhlak mulia, beradab dan berilmu
- 3) Meningkatkan kualitas dan daya saing

- 4) Upaya untuk menjadikan warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang dapat dipilih sendiri oleh masyarakat
- 5) Pelaksanaan manajemen pendidikan yang bertanggung jawab, transparan, efisien dan visioner

#### 4. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Jumlah guru dan pegawai di MTs Negeri 02 Kepahiang bervariasi antara 53 orang, guru PNS 26 orang, guru tidak tetap 19 orang, staf tata usaha 6 orang sedangkan pelayanan kebersihan dan satpam 2 orang.

Untuk lebih detail tentang dewan guru staf tata usaha serta karyawan MTs Negeri 02 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Data guru PNS di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Supriyadi, S.Pd.I	197909132009011009	Kepala Sekolah
2	Drs. Sarpani	196311301992031003	Ka. Perpustakaan
3	Daryun, M.Pd. Mat	197910022003121001	Waka Kurikulum
4	Gusti Effendi, S.Pd.I	198608032011011007	Waka Kesiswaan
5	Husnaini, S.Pd.I	197110162005012007	Waka. Humas
6	Bambang margono, S.Pd.I	199207282019031011	Waka Sarpras
7	Susilawati, S.Pd.I	196908101994032003	-
8	Leni marlina, S.Pd.I	198008282009042001	-
9	Zuhirin, S.Pd.I	197407161999031009	Wali Kelas IX A
10	Warsito, S.Pd.I	197207041995121002	Wali Kelas IX C
11	Ahmad Habibullah, S. Ag	197605042005011007	Wali Kelas IX F Pembina Pramuka

12	Ferawati, S.Pd.I	198506262010012043	Wali Kelas VII F
13	Ermaide Eliwati, S.Pd.I	196405201991032005	-
14	Zainal, S.Pd.I	196310111989031004	
15	Fitrial, S.Pd.I	196508102005011004	Pembina Olahraga
16	Sisnaini, S.Pd.I	198009072007102001	Wali Kelas VII B
17	Akhyar, S.Pd.I	197205142003121004	-
18	Nel fitri, S. Ag	197609262005012011	Wali Kelas VII D
19	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I	198201232014122001	Wali Kelas IX E Pembina Pramuka
20	Maryani, S.Pd.I	198206082014122006	Wali Kelas VII D
21	Purwaningsih, S.Si	198708252019032013	Wali Kelas IX B
22	Siti Nuryana, S.Pd	199411212019032021	Wali Kelas VII G
23	Okti Zinni Zalimas, S.Pd.	198810012011012007	Wali Kelas VII E Pembina UKS
24	Elok Nur Afiqoh, S.S	19951107202012026	Wali Kelas VII E
25	Dwi Rahmiati, S.Pd	198809162019032007	-
26	Yurike Anggraini, S.Pd	199512112020122021	-

Sumber : data kepegawaian MTs Negeri 02 Kepahiang

Data diatas dimana jumlah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang berjumlah 26 orang dan guru sejarah kebudayaan islam (SKI) berjumlah 2 orang, yaitu: Bapak Supriyadi, S.Pd.I dan Ibu Sisnaini, S.Pd.I

**Tabel 4.2**

**Data guru tidak tetap (GTT) di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang**

No	Nama	Jabatan
1	Herni, S.Ag	Wali Kelas IX D
2	Poppy Senopia, S.Pd.I	-
3	Ariani, S.Pd.I	Wali Kelas VII G
4	Yaumil Hasanah, S.Pd.I	Wali Kelas VII A
5	Chairul Fitrah, M.Pd.Mat	-
6	Rahmatul Aini, S.Pd.I	Wali Kelas VII C
7	Reona Dwi Lestari, S.Pd	Wali kelas VII F
8	Aprili Susanti, S.Pd	Wali Kelas VII C
9	Faisal Djauhari, S.pd	-
10	Destine Wulandari, S.Pd	Pembina Osis
11	Lia Puspita, S.Pd	Wali Kelas VIII B
12	Marwan Pahrodi, S.Pd	-
13	Shandi Purba, S.Pd	Pembina Olah raga
14	Rahmiyarus Shalihah, S.Pd	Wali Kelas IX G
15	Kristian Handayani, S.Pd	Wali Kelas VII A Pembina UKS
16	Nia Puspitasari, S.Pd	-
17	Erik Renaldo Pratama, s.Pd.I	-
18	Amalus Soleha, S.Pd.I	-
19	Fiki, S.Pd	Pembina Keagamaan

Sumber: data kepegawaian MTs Negeri 02 Kepahiang

Data diatas dimana jumlah guru yang berstatus guru tidak tetap (GTT) di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang berjumlah 19 orang dan guru sejarah kebudayaan islam (SKI) berjumlah 1 orang, yaitu : Ibu Yaumil Hasanah, S.Pd.I

**Tabel 4.3**

**Data Staf Tata Usaha dan Karyawan di MTs Negeri 02 Kepahiang**

No	Nama	Jabatan
1	Firdaus, A. Ma	Ka. Tata Usaha

2	Rosdenenty, S. Kom	Staf Tata Usaha
3	Firdaus, S. Kom	Staf Tata Usaha
4	Ari Prawoko, S. M	Staf Tata Usaha
5	Yudi Marsudi	Staf Tata Usaha
6	Yusita	Staf Tata Usaha
7	Junaidi	Satpam dan Kebersihan
8	Irwan Hasan	Satpam dan Kebersihan

*Sumber: data kepegawaian MTs Negeri 02 Kepahiang*

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat enam orang tenaga kependidikan dan dua orang pegawai di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang.

#### 5. Keadaan siswa

MTs Negeri 02 Kepahiang memiliki 676 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti kegiatan belajar mengajar selama tahun pelajaran 2022/23.

**Tabel 4.4**

**Data jumlah siswa di lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	VII	98	130	228
2	VIII	109	134	243
3	IX	96	109	205
	<b>Total</b>	<b>303</b>	<b>373</b>	<b>676</b>

*Sumber : data kepegawaian MTs Negeri 02 Kepahiang*

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan atau yang menunjang dalam kelancaran

proses belajar mengajar pada MTs Negeri 02 Kepahiang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada MTs Negeri 02 Kepahiang tersebut dapat dilihat melalui penjelasan berikut:

**a. Gedung Kantor**

Luas Tanah	:	5.559	m <sup>2</sup>
Luas bangunan	:	1.980	m <sup>2</sup>
Status Kepemilikan	:	Wakaf	
Tahun Perolehan	:	1968	

**b. Status Pendukung**

Taman	:	0.885	m <sup>2</sup>
Halaman Parkir	:	100	m <sup>2</sup>
Mushollah	:	144	m <sup>2</sup>
Kantin/Kios Koperasi	:	2	Bh
Lapangan Tenis	:	-	Bh
Lapangan Volly	:	1	Bh
Lapangan Bulu Tangkis	:	1	Bh

**c. Peralatan dan Mesin**

Personal Komputer	:	1	Bh
Laptop	:	2	Bh
Printer	:	2	Bh
Infokus	:	3	Bh
Scanner	:	1	Bh

Kendaraan R- 2	:	2	Bh
Sumber Listrik	:	PLN	
Sumber Air Bersih	:	Sumur	
Jaringan Internet	:	Ada & baik	

**d. Kurikulum yang dipakai**

- Kurikulum- 13

**e. Kegiatan Ekstra Kulikuler**

- Pramuka
- Drum Band
- Bulu Tangkis
- Seni Baca Al-Qur'an
- Nasyid
- Seni Tari Tradisional &  
Modern

**B. Temuan Penelitian**

Analisis kualitatif deskriptif (penemuan) digunakan dalam penelitian ini. Gambaran umum temuan wawancara disajikan dalam presentasi hasil upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang dalam konteks pertanyaan peneliti dan peneliti dalam meningkatkan penelitian diamati hal-hal sebagai bagian proses tersebut, diperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait

“upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI”.

Peneliti melakukan kunjungan pertama ke MTs Negeri 02 Kepahiang yang berada di Jln pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 08:00 WIB. ke. Hasan, Desa Pasar Ujung, Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kepahiang Untuk mengajukan izin penelitian, peneliti mendatangi MTs Negeri 02 Kepahiang. Untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 02 Kepahiang, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah.<sup>1</sup>

Peneliti menanyakan kepada MTs Negeri 02 Kepahiang tentang profil, visi, misi, sarana prasarana, tujuan, serta data guru dan siswa pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.<sup>2</sup> Peneliti melakukan wawancara pertama dengan kepala sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 4 April 2023 pukul 09.00 WIB. Peneliti menanyakan tentang masa lalu MTs Negeri 02 Kepahiang. Kepala sekolah kemudian berbicara tentang sejarah sekolah dan bagaimana perubahannya setelah dia menjadi kepala sekolah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang sebelum dan sesudah menjabat sebagai kepala sekolah, dimana jumlah siswa meningkat menjadi 676 siswa. ruang guru dan infrastruktur sekolah, antara lain.<sup>3</sup>

Pada tanggal 11 April 2023 pukul 11.00, peneliti melakukan wawancara kedua kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti

---

<sup>1</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 29 Maret 2023

<sup>2</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 30 maret 2023

<sup>3</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 4 April 2023

mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang dan apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang.<sup>4</sup>

Pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 08.00, peneliti melakukan kunjungan kedua mengamati aktivitas pembelajaran SKI di kelas VII F.<sup>5</sup> Pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00, peneliti melakukan wawancara ketiga dengan siswa Kelas VII F. Peneliti menanyakan tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan apakah guru melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang.<sup>6</sup>

Pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 13.30, peneliti melakukan kunjungan ketiga untuk mengamati kegiatan pembelajaran SKI di Kelas VII F kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan memotret dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian.<sup>7</sup>

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang: berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

---

<sup>4</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 11 April 2023

<sup>5</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 3 Mei 2023

<sup>6</sup> Observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 17 Mei 2023

<sup>7</sup> Observasi tanggal 30 Mei 2023 di MTs Negeri 02 Kepahiang

## 1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang, peneliti mewawancarai langsung kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan Islam dan beberapa siswa kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Supriyadi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Selama proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII dengan beberapa kali saya lakukan penilaian untuk guru dan siswa pada saat pembelajaran tentang pemikiran kritis siswa, masih kurang baik belum mengalami peningkatan dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran, dimana siswa ini hanya menerima saja materi yang guru berikan tanpa mempertanyakan lagi materi tersebut sehingga dari proses pembelajaran yang terjadi tersebut tidak ada timbal balik antara guru dan siswa itu”.<sup>8</sup>

Kemudian Ibu Sisnaini, S.Pd.I melanjutkan sebagai guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang mengatakan:

“Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII memang masih kurang baik dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang dan belum terlihat adanya peningkatan yang berarti. Saya setuju dengan pernyataan kepala sekolah dimana pada proses pembelajaran berlangsung sangat kurang sekali respon timbal balik dari siswa dan guru, sehingga dalam pembelajaran itu tidak melibatkan pemikiran yang kritis”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Supriyadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 4 April 2023 pukul 09:00

<sup>9</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini, S.Pd.I, selaku guru SKI pada tanggal 4 April 2023 pukul 09:00

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa kelas VII masih kurang memiliki keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran SKI, dari jawaban pertanyaan tentang pembelajaran SKI bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih kurang baik, ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti kepada guru dan juga kepala sekolah dimana siswa kurang baik dalam merespon pembelajaran, hanya menerima saja materi tanpa mempertanyakan lagi dan tidak adanya timbal balik selama proses pembelajaran.<sup>10</sup>

a. Mengkategorikan atau mengklasifikasikan

Menurut Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang beliau menyatakan bahwa:

“Langkah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan pembelajaran SKI adalah pertama ibu terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan mejadi pokok bahasan, kemudian memberikan contoh kepada siswa perbedaan dulu dan sekarang peradaban Islam. Untuk membantu siswa mengkategorikan atau mengklasifikasikan perbedaan peradaban Islam dari zaman Nabi dan zaman sekarang, di akhir pelajaran biasanya ibu akan beri pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah ibu ajarkan untuk sekedar meninjau materi sekaligus mendorong siswa mengingat pembahasan pelajaran yang telah dipelajari”.<sup>11</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut hasil wawancara siswa yang bernama Risky Pransisko siswa kelas VII F tersebut menyatakan sebagai berikut: “Selama pelajaran ibu akan memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dibahas, kemudian ibu akan memberikan contoh dan di

---

<sup>10</sup> Observasi hasil wawancara kepala sekolah dan guru MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 4 April 2023 pukul 09:00

<sup>11</sup> Wawancara, ibu Sisnaini, S.Pd.I, selaku guru SKI pada tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

akhir pelajaran ibu akan mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas”.<sup>12</sup>

Sementara itu, seorang siswi bernama Azizah Meirin menyatakan sebagai berikut:

“Sebelum kelas dimulai, Bu Sisnaini biasanya berdoa dan mengambil catatan kehadiran siswa, kemudian dia menjelaskan topik tersebut kepada kami dan mengajukan pertanyaan kepada kami di akhir kelas”.<sup>13</sup>



Gambar 4.1  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang

---

<sup>12</sup> Wawancara, Risky Pransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00

<sup>13</sup> Wawancara, Azizah Meirin, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana langkah-langkah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa membantu mereka mengklasifikasikan atau mengkategorikan pembelajaran SKI adalah pertama dengan guru terlebih dahulu menjelaskan atau memahami materi dan memberikan contoh kategori atau klasifikasi perbedaan peradaban Islam kemudian mengajukan pertanyaan di akhir pelajaran untuk membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>14</sup>

b. Menganalisis

Menurut Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang:

“langkah yang ibu gunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat menganalisis pembelajaran SKI. Biasanya ibu akan memberikan PR atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk menganalisis materi yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang. dengan cara ini ibu bisa melatih kemampuan menganalisis siswa dan juga siswa menjadi memiliki pegangan materi pembahasan untuk pembelajaran selanjutnya”.<sup>15</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko sebagai siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Risky Pransisko, siswa kelas VII F tersebut menyatakan bahwa biasanya

---

<sup>14</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

<sup>15</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

ibu memberikan kami judul materi yang akan dibahas minggu depan, kemudian kami diberikan pekerjaan rumah untuk menganalisis bahan materi dan akan kita bahas pada pertemuan minggu depan.<sup>16</sup>

Sementara itu, seorang siswi bernama Azizah Meirin menyatakans  
sebagai berikut:

“biasanya ibu memberikan sub judul materi yang kita bahas pada pertemuan berikutnya dan memberi kami tugas untuk menganalisis materi tersebut.”<sup>17</sup>



Gambar 4.2  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang  
(siswa sedang menganalisis)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bagaimana guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis pembelajaran SKI adalah dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa untuk menganalisis materi yang akan dibahas pada sesi selanjutnya tidak hanya mendorong siswa untuk meningkatkan

---

<sup>16</sup> Wawancara, Risky Pransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00

<sup>17</sup> Wawancara, Azizah Meirin, selaku siswi MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 24 April 2023 pukul 10:00

kemampuan menganalisisnya tetapi juga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>18</sup>

c. Mengevaluasi

Menurut Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat menilai pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kemampuan evaluasi siswa dalam pembelajaran SKI, langkah-langkah yang biasa ibu lakukan setelah menyelesaikan materi pembelajaran SKI ibu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi semua materi yang telah dipelajari dan juga membiasakan siswa tidak mengacu pada materi cetak atau catatan agar menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian ibu memberikan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa”.<sup>19</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut keterangan wawancara dengan siswa bernama Risky Pransisko siswa kelas VII F tersebut menyatakan bahwa setelah selesai pelajaran di akhir pelajaran, ibu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengevaluasi atau menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh ibu tapi kami tidak terpaku pada buku cetak atau catatan kami”.<sup>20</sup>

Sementara itu, seorang siswi bernama Azizah Meirin menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

<sup>19</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

<sup>20</sup> Wawancara, RiskyPransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00

“Di akhir pelajaran, ibu memberi kami kesempatan untuk mengevaluasi materi pembelajaran tanpa melihat di buku, dan kemudian ibu akan mengevaluasi pelajaran hari itu”.<sup>21</sup>



Gambar 4.3  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bagaimana guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat mengevaluasi pembelajaran SKI adalah dengan mempersilakan kepada siswa untuk mengevaluasi materi pembelajaran di akhir pembelajaran, dimana guru terlebih dahulu memberikan materi pada hari itu menjelaskan kepada siswa dengan detail. Ibu sisnaini, S.Pd.I menjelaskan bahwa ini merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa selama pembelajaran SKI.<sup>22</sup>

d. Menarik Kesimpulan

---

<sup>21</sup> Wawancara, Azizah Meirin, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 13:30

<sup>22</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

Menurut Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Negeri 02

Kepahiang menyatakan:

“Langkah pertama yang ibu lakukan agar siswa dapat menarik kesimpulan dari topik tersebut adalah memberikan penjelasan topik yang jelas dan mudah dipahami kepada siswa. Setelah peajaran selesai, ibu kemudian memberikan.” Siswa diberi tugas untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah ibu jelaskan sebelumnya. Minimal kesimpulan siswa biasanya dibatasi 2 sampai 3 paragraf saja, lalu dikumpulkan dan ibu beri poin kepada mereka”.<sup>23</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko sebagai siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut hasil wawancara salah satu siswa yang bernama Risky Pransisko, siswa kelas VII F tersebut mengatakan bahwa, di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas kepada kami yaitu menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian mengumpulkannya dan memberikan poin.”<sup>24</sup>

Sementara itu, seorang iswi bernama Azizah Meirin menyatakan sebagai berikut:

“Ibu meminta kami untuk menarik kesimpulan dari materi yang ibu ajarkan kepada kami. Kami harus menarik kesimpulan ini melalui pemahaman kami sendiri, jadi kami hanya mengambil inti materi dan kemudian menjelaskan dalam bahasa kami sendiri.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

<sup>24</sup> Wawancara, Risky Pransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 13:30

<sup>25</sup> Wawancara, Azizah Meirin, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 13:30



Gambar 4.4  
Proses pembelajaran di Mts Negeri 02 Kepahiang  
(siswa menarik kesimpulan)

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti bagaimana guru meningkatkan berpikir kritis siswa pada penyelesaian pembelajaran SKI adalah dengan mendorong siswa dengan memberikan tugas untuk menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru. dan kesimpulan harus ditarik dalam bahasa mereka sendiri yang tidak mengubah materi itu sendiri, yang mendorong siswa berpikir kritis sampai siswa dapat menarik kesimpulan atau menyelesaikan materi.<sup>26</sup>

e. Memberikan penjelasan

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sisnaini, S.Pd. Sebagai guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, berikut langkah-langkah yang saya gunakan untuk membantu siswa belajar SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang meningkatkan berpikir kritis dan membuat argumentasi serta penjelasan:

---

<sup>26</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

“Langkah yang ibu lakukan agar siswa dapat berargumen saat belajar SKI adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. jadi membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok menerikan materi untuk dipresentasikan kepada kelompok lain dan mempersilakan kepada kelompok lain untuk mempresentasikan argumennya didepan setiap kelompok dengan berdiskusi”.<sup>27</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko sebagai siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut hasil wawancara siswa bernama Risky Pransisko, siswa kelas VII F menyatakan bahwa kami diberi tugas diskusi kelompok oleh ibu yang anggota kelompoknya dipilih untuk masing-masing kelompok, kemudian kami diberi materi dan disuruh berbicara didepan kelas mempresentasikan dan berargumentasi dengan kelompok lain.”<sup>28</sup>

Sementara itu, seorang siswi bernama Azizah Meirin menyatakan sebagai berikut:

“Ketika kami dibagi menjadi beberapa kelompok, kami menerima materi masing-masing kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan berdiskusi dengan kelompok lain serta menyampaikan argumen kami satu sama lain”.<sup>29</sup>



Gambar 4.5  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang

<sup>27</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 30 April 2023 pukul 11:30

<sup>28</sup> Wawancara, Risky Pransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00

<sup>29</sup> Wawancara, Azizah Meirin, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 13:30

Berdasarkan pengamatan peneliti bagaimana guru menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa untuk memberikan penjelasan/argumen pembelajaran SKI adalah dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan materi masing-masing untuk di presentasikan di depan kelas dan kelompok, kemudian dari kelompok lain menyampaikan argumentasinya.<sup>30</sup>

f. Mandiri

Menurut Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, langkah-langkah yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan berpikir kritis siswa adalah dengan menjadikan siswa mandiri dalam mengoreksi pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang beliau menyatakan bahwa:

“Langkah yang ibu lakukan untuk mengoreksi dan menguji kemandirian siswa dalam pembelajaran SKI adalah dengan melakukan diskusi kelompok secara mandiri. Ibu biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara mandiri dengan kelompok lain, tetapi meskipun ibu mengajak mereka berdiskusi secara mandiri, bukan berarti ibu tidak memperhatikan diskusi mereka. Ibu tetap memperhatikan diskusi mereka dan diakhir diskusi baru ibu kan memberikan evaluasi atau penilaian”.<sup>31</sup>

Hal ini senada juga disampaikan oleh Risky Pransisko sebagai siswa MTs Negeri 02 Kepahiang kelas VII:

“Menurut pernyataan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Risky Pransisko siswa kelas VII F menyatakan bahwasanya, kami juga berkesempatan untuk berdiskusi mandiri, mempresentasikan

---

<sup>30</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 30 Mei 2023 pukul 11:00

<sup>31</sup> Wawancara, Ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 11:00

hasil diskusi kelompok kami ke kelompok lain, kemudian mendiskusikannya satu per satu”.<sup>32</sup>



Gambar 4.6  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang  
(siswa sedang berdiskusi)

---

<sup>32</sup> Wawancara, Risky Pransisko, selaku siswa MTs Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 4 April 2023 pukul 11:30

Berdasarkan pengamatan peneliti bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa agar dapat mandiri dalam pembelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok secara mandiri. dari hal ini akan terlihat bagaimana keterampilan kemandirian siswa dalam keterampilan berbicara.<sup>33</sup>

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang**

Untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, peneliti wawancarai langsung pada kepala sekolah, guru SKI dan beberapa siswa kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang.

### **a. Menyediakan sarana dan prasarana**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Supriyadi, S.Pd.I. Dian mengatakan ini:

“Dalam hal ini, dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, sebagai pimpinan sekolah saya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung terkait materi, agar siswa memahami materi dengan lebih baik. Adapun masalah infrastruktur yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang, seperti: Ruang kelas, ruang staf, perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang UKS, kantin, gudang, toilet, halaman dan lapangan upacara.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi hasil wawancara guru sejarah kebudayaan islam tanggal 30 Mei 2023 pukul 11:00

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Supriyadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 4 April 2023 pukul 09:00

Kemudian dalam hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang yang menyatakan sebagai berikut:

“Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dapat mempermudah siswa maupun guru, seperti: Buku pelajaran, alat peraga, alat bantu latihan, dan tempat ibadah. Oleh karena itu, sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan lancar.”<sup>35</sup>

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII, yang menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika kita belajar di kelas dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, sangat membantu kita dalam belajar, karena tersedianya buku pelajaran di perpustakaan dapat memudahkan kami dalam mencari materi dari berbagai sumber dari buku perpustakaan dan sarana prasarana lainnya.”<sup>36</sup>



---

<sup>35</sup> Wawancara ibu sisnaini, S.Pd I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

<sup>36</sup> Wawancara Risky Pransisiko, siswa MTs Negeri 02 Kepahiang, tanggal 17 Mei 2023 pukul 10:00



Gambar 4.7  
Dokumentasi lingkungan MTs negeri 02 Kepahiang

b. Penyampaian materi secara rinci

Kemudian dalam hal ini juga ditambahkan ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 02 Kepahiang yang menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas sejarah kebudayaan Islam itu dengan memberikan materi secara detail dan sederhana pada topik sejarah kebudayaan Islam, saya mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang saya ajarkan ketika memilih materi yang akan diajarkan nanti. didalam kelas dan juga dalam menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa.”<sup>37</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai kepada siswa kelas VII yang bernama Azizah Meirin yang mengatakan:

“Biasanya guru sejarah kebudayaan Islam akan menjelaskan materi di kelas dengan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga kita bisa memahami pelajaran dengan baik seperti itu di kelas.”



Gambar 4.8  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang  
(guru menjelaskan materi kepada siswa)

---

<sup>37</sup> Wawancara ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam, tanggal 11 April 2023 pukul 11:00

Seperti yang peneliti perhatikan selama observasi, pada saat Ibu Sisnaini sedang mengajar di kelas, ada upaya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Ibu Sisnaini terlebih dahulu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, dan materi dijelaskan dengan detail dari awal hingga di akhir materi. Selama pembelajaran terlihat bahwa siswa memperhatikan dan juga mencatat hal-hal penting selama pembelajaran.<sup>38</sup>

c. Tolak ukur penilaian

Selain itu, Ibu Sisnaini, S.Pd.I menambahkan:

“Standar penilaian yang ibu berikan kepada siswa seperti pemberian tugas. Tugas yang ibu berikan seperti soal latihan seperti soal pilihan ganda dan juga soal esai biasanya ditujukan untuk anak didik yang menjawab soal dengan bahasa mereka sendiri dalam artian tidak terpaku pada buku. Tujuannya adalah untuk membuat siswa berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan. Ibu menggunakan ini sebagai tolak ukur ketika Ibu menilai siswa untuk menentukan apakah siswa menggunakan pemikiran kritis, pemahaman tentang pelajaran yang ibu berikan, yaitu melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.”<sup>39</sup>

Dan peneliti juga mewawancarai kepada siswa kelas VII di Mts Negeri 02 Kepahiang dan mengatakan:

“Kami selalu mendapat materi di kelas terlebih dahulu dari guru sejarah kebudayaan Islam, sebelum mengerjakan tugas. Setelah memahami materi yang disampaikan, guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda dan esai yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi guru mengajar tanggal 3 Mei pukul 08:00

<sup>39</sup> Wawancara Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam, tanggal 30 Mei 2023 pukul 11:00

<sup>40</sup> Wawancara Azizah Meirin, siswa MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 17 Mei 2023 pukul 11:00

Seperti yang peneliti lihat dan amati Ibu Sisnaini kemudian mengajar di kelas, disana terlihat ibu Sisnaini setelah menjelaskan penjelasan materi yang ibu tanyakan terlebih dahulu apakah siswa mengerti, jika para siswa telah mengerti dan paham maka akan diberikan tugas kepada siswa dengan waktu tertentu untuk mengerjakannya. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, maka tugas tersebut dikumpulkan di meja guru untuk dinilai dan kemudian dikembalikan ke masing-masing siswa masing-masing. Dari situ bisa dilihat hasilnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang bagus dan ada juga yang mendapat nilai jelek,tidak bagus. Untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, ibu Sisnaini mengulang penjelasan dan juga membahas tugas-tugas yang akan ditetapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.”<sup>41</sup>

d. Merancang rencana pembelajaran

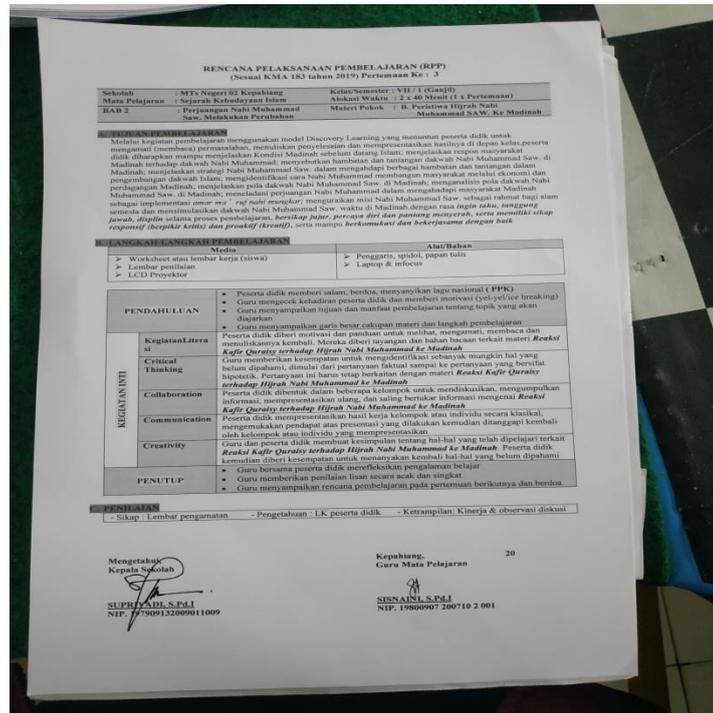
Peneliti mewawancarai terhadap guru sejarah kebudayaan Islam ibu Sisnaini, S.Pd.I. dia mengatakannya:

“Sebelum saya mengajar di kelas, sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, saya membuat RPP dan silabus dari materi yang saya jelaskan kepada siswa di kelas. Sehingga dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi guru mengajar tanggal 4 April 2023 pukul 11:30

<sup>42</sup> Wawancara Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam, tanggal 4 April 2023 pukul 09:00



Gambar 4.9  
Dokumentasi RPP guru Sejarah Kebudayaan Islam  
MTs Negeri 02 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana ibu Sisnaini, S.Pd telah membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pada saat proses pembelajaran itu berlangsung tidak mengalami kesulitan karena semua telah disiapkan dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh ibu Sisnaini S.Pd.<sup>43</sup>

<sup>43</sup>Hasil wawancara observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, tanggal 4 April 2023 pukul 09:00

### 3. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang

#### a. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran

Peneliti mewawancarai terhadap guru sejarah kebudayaan Islam ibu Sisnaini, S.Pd.I. dia mengatakannya:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas ibu, sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, ibu menjelaskan kepada siswa materi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam. Hal ini tentu membuat siswa bosan, apalagi pelajaran sejarah karena sejarah kuno banyak diajarkan dalam budaya Islam, para siswa pasti akan bosan setelah beberapa saat hanya mendengarkan penjelasan ibu, jadi terkadang Ibu dapat mengatasi masalah ini dengan menjelaskan materi kepada siswa secara audio visual, misalnya, saya tampilkan video tentang sejarah Islam, lalu terkadang saya juga mengajar dengan bantuan infocus, lalu sya juga mengubah proses pembelajaran. tidak hanya mengajarkann materi saya menjelaskan tetapi juga saling berdiskusi antar siswa, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saya juga memberikan kuis kepada siswa di akhir pelajaran. Sebagai ucapan terima kasih kepada siswa yang berani menjawab, saya akan memberikan poin kepada siswa tersebut. Hal Ini saya upayakan agar siswa tidak bosan saat belajar.”<sup>44</sup>

Dan peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang dan mengatakan:

“Selama pembelajaran di kelas, Ibu Sisnaini tidak hanya menjelaskan materi kepada kami di pelajaran, namun terkadang kami diminta untuk menonton video tentang sejarah Islam dan kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi tersebut. waktu yang telah disepakati, dan ibu juga memberi kami soal kuis yang kami jawab dengan rebutan. Jadi jika kami bisa menjawab kami mendapat poin dari ibu agar kami tidak bosan belajar”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam, tanggal 17 Mei 2023 pukul 11:00

<sup>45</sup> Wawancara, Risky Fransisko siswa MTs Negeri 02 Kepahiang tanggal 30 Mei 2023 pukul 13:30



Gambar 4.10  
Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi dan wawancara maka dapat di simpulkan bahwa agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini yang banyak membahas sejarah islam pada zaman dahulu yang akan membuat siswa bosan dalam pembelajaran, ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut dengan sesekali kepada siswa diperlihatkan video sejarah islam juga dengan berdiskusi antar siswa dimana siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok untuk saling berdiskusi dan memberikan point kepada siswa dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kuis yang harus dijawab secara rebutan oleh siswa tersebut, hal ini menjadikan siswa mendapatkan keseruan

sendiri dalam pembelajaran sehingga tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.<sup>46</sup>

b. Kondisi jasmani dan rohani

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru sejarah kebudayaan islam ibu Sisnaini, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Pada proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentu saja kondisi jasmani maupun rohani siswa sangat penting untuk diperhatikan juga, saya selaku guru biasanya sebelum memulai pembelajaran menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah ada yang sakit jika ada silahkan ke uks untuk diberik pertolongan, juga jika jadwal mengajar saya siang hari jika ada siswa yang mengantuk saya persilahkan untuk ke kamar mandi untuk sekedar mencuci muka atau berwudhu agar kembali segar dan dapat melanjutkan pembelajaran dengan baik”.<sup>47</sup>

**C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dibuat oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dipaparkan lah terkait temuan didalam penelitian yang telah diperoleh di lapangan dari pembahasan yang telah peneliti tuangkan terkait tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 02 Kepahiang, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Hasil observasi wawancara guru sejarah kebudayaan islam MTs Negeri 02 Kepahiang , 17 Mei 2023 pukul 11:00

<sup>47</sup> Wawancara Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan islam, tanggal 17 Mei 2023 pukul 11:00

## **1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang**

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari bagaimana kemampuan mereka dalam mencapai indikator kemampuan berpikir kritis itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapati bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, diantaranya :

- a. Kurang mampu mengkategorikan atau mengklasifikasikan
- b. Kurang mampu menganalisis pembelajaran
- c. Kurang mampu mengevaluasi dalam pembelajaran
- d. Kurang mampu menarik kesimpulan
- e. Kurang mampu memberikan penjelasan
- f. Kurang mampu mandiri dalam pembelajaran

Dalam penelitian ini senada dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kowiyah, ada 6 indikator kemampuan berpikir kritis adalah :

- 7) Menginterpretasikan, yaitu mengkategorikan dan mengklasifikasikan.
- 8) Menganalisis, menguji dan mengidentifikasi.
- 9) Mengevaluasi, yaitu mempertimbangkan dan menyimpulkan

- 10) Menarik kesimpulan, yaitu menyaksikan data dan menjelaskan kesimpulan.
- 11) Penjelasan, yaitu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen.
- 12) Kemandirian, yaitu melakukan koreksi dan melakukan pengujian.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa indikator pencapaian yang kurang mampu oleh siswa.

Dalam hal ini penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, Berpikir kritis adalah proses yang jelas dan terarah yang digunakan dalam tugas-tugas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis asumsi, dan penelitian ilmiah.<sup>49</sup>

## **2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang**

---

<sup>48</sup> Kowiyah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah", Jurnal Edukasi, Vol.3, 2012, h. 15. 25 september 2017

<sup>49</sup> Elaine B. Johnson, "Contextual Teaching & Learning" (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 183

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah berupa tujuan dalam mencapai sebuah perubahan guna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya. Strategi ini meliputi:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana
- b. Menyampaikan materi secara rinci
- c. Tolak ukur penilaian
- d. Merancang rencana pembelajaran

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dimana guru menyampaikan materi secara sederhana kepada siswa agar mereka dapat memahami materi apa yang sedang diajarkan, sehingga ketika diberikan tugas oleh guru mereka dapat menyelesaikannya karena telah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Dalam hal ini penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ennis dan Norris, Secara khusus, ada empat langkah yang dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan berpikir kritis:

memberikan penjelasan langsung, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, dan merumuskan strategi dan taktik.<sup>50</sup>

### **3. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang**

Berdasarkan temuan penelitiannya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, kendala guru khususnya:

#### **a. Siswa yang merasa bosan**

Saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini banyak membahas mengenai sejarah peradaban islam zaman dulu yang tentu membuat siswa kerap merasa bosan. Sehingga guru mengatasi masalah ini dengan sesekali kepada siswa guru jelaskan materi menggunakan audio visual seperti memperlihatkan video sejarah islam, kemudian juga sesekali guru mengajar menggunakan infokus kemudian juga guru mengubah proses pembelajaran tidak hanya dengan penjelasan materi dengan metode ceramah saja tetapi juga saling berdiskusi antar siswa dengan membagikan siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan juga memberikan kepada siswa pertanyaan kuis dan memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan point kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan kuis.

---

<sup>50</sup> Perkins C & Murphy. E, *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial*, 2006, hal. 299

b. Kondisi jasmani dan rohani

Kondisi jasmani dan rohani siswa juga turut menjadi perhatian guru untuk keberlangsungan pembelajaran yang kondusif dan aktif untuk itu upaya yang diberikan guru SKI kepada siswa dengan sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa da yang merasa kurang sehat fisiknya dan dipersilahkan ke uks untuk mendapatkan pertolongan juga untuk siswa yang kadang mengantuk saat jam pelajaran siang guru mempersilahkan kepada siswa untuk ke kamar mandi sekedar mencuci wajah atau berwudhu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang, adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, diantaranya :
  - a. Kurang mampu mengkategorikan atau mengklasifikasikan
  - b. Kurang mampu menganalisis pembelajaran
  - c. Kurang mampu mengevaluasi dalam pembelajaran
  - d. Kurang mampu menarik kesimpulan
  - e. Kurang mampu memberikan penjelasan
  - f. Kurang mampu mandiri dalam pembelajaran
2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang, upaya yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam, yaitu :
  - a. Menyediakan sarana dan prasarana
  - b. Memberikan penjelasan materi secara rinci
  - c. Memberikan tolak ukur penilaian seperti dengan memberikan tugas di akhir pelajaran.
  - d. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran

3. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 02 Kepahiang, yaitu :
  - a. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran
  - b. Kondisi jasmani dan rohani siswa juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa

## **B. Saran**

### 1. IAIN Curup

IAIN Curup dipercaya dapat melibatkan kerja logis ini sebagai semacam cara pandang untuk menggarap hakikat pelatihan di Indonesia untuk memperbaiki keadaan.

### 2. Untuk guru SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang

Agar selalu bersemangat dan berusaha dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mampu menginstruksikan dan mengarahkan mereka selama proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memberikan siswa tingkat pendidikan yang diharapkan.

### 3. Untuk Siswa MTs Negeri 02 Kepahiang

Diharapkan mampu lebih aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif antara siswa dengan guru dalam pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Arikunto, Suharmin. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Asis Saefuddin. 2015. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Beni Ahmad Saebani dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Bisri Cik Hasan. 2003. *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Elaine B. Johnson. 2007. *"Contextual Teaching & Learning"* Bandung, Mizan Learning Center
- Hidayat, Fahri, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*.
- Iqbal, Muhammad. 2007. *Tafsir As-Sa'di* Jakarta: Pustaka Sahifa
- Jurnal SMArt. 2020. *(Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi)*. volume 06 no 02 desember
- Karim, Abdul. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan (SKI) Melalui Metode Mind Mapping*, STAIN Kudus
- Kowiyah. 2017. *"Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah"*, Jurnal Edukasi, Vol.3, 2012, h. 15. 25 september
- Kowiyah. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*, Jurnal Edukasi, Vol .3
- M. Akshir Ab Kadir. 2007. *Critical Thinking: A Family Resemblance in Conceptions, Jurnal of Education and Human Development*, ISSN 1934-7200, Volume 1 Issue 2
- Lexy J Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Maryamah, “*Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*”, TA’DIB, 2, November 2014
- Menteri Agama, Peraturan, Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Mustofa, Ahmad, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Nizar, Samsur. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- Perkins C & Murphy. E. 2006. *Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Sosial*
- Poerwardarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.11., Jakarta: Balai Pustaka
- Ramadhan, Tarmizi, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, dalam <http://tarmizi.wordpress.com/>, 08 Maret 2010.
- Raths, Louis E., et.al. 2006. *Teaching for Thinking* (2'nd ed), New York: Teacher College Columbia University
- RI UU No. 22 tahun 200. 2006., *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika,
- Rofiq, *Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dan Pengembangan Kurikulum Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, juni 2015.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:LKSSIS
- Rulam Ahmadi. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press,
- Sisdiknas, UU Tahun 2003
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aifabetta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sumarna, Anang, *aktualisasi Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*, dalam [Http://abineu.blogspot.com/](http://abineu.blogspot.com/), 05 maret 2010
- Suratman, Winario. 1985. *Pengantar Penenelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung:Tarsito
- Surya, Hendra. 2013. *Cara Belajar Orang Jenius* Jakarta: Gramedia
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Syarif Sumantri, Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; PT Grafindo Persada.
- Titin Supriastuti dan Dandan Nurulhaq, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*.
- Wade, *Indikator Berpikir Kritis*, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-Berpikir-Kritis.org>, 25september 2017.
- Yanuarti, Eka. 2007. *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13* , STAIN Curup, Bengkulu, Indonesia
- Yanuarti, Eka, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARRBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
IRINCURUP Fax (0732) 21010 Homepage http://www.irincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH**  
Nomor 21 Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahtugaskan sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** :
- Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** NIP 19880114 201503 2 003
  - Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L,MA** NIP 19810417 202012 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- N A M A** : Lili Rahma Kurniasih  
**N I M** : 19531081  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 02 Kepahiang
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 9 Januari 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**  
Jln. Lintas Kepahiang - Curup, Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
Telp/Fax (0732)393001/7 E-mail : umumkemenag\_kph@gmail.com  
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-1244/Kk.07.08 1/TL.00/03/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : IZIN PENELITIAN

27 Maret 2023

Yth,  
REKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR A K Gani No 1 Kotak pos 108 Curup Bengkulu

Menindaklanjuti surat dan Delan Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup nomor 622/In.34/FT 1/PP 00 9/03/2023, tanggal 16 Maret 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Lili Rahma Kurniasih /19531081  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Kepahiang  
Tempat Penelitian : MTs N 02 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 16 Maret 2023 s/d 16 Juni 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kepahiang



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
  2. Ka. MTs N 02 Kab. Kepahiang
  3. Yang bersangkutan

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Format kerai buku belahan Pantun seripis Tambahan Font-computer, LB	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2		Perbaiki BAB I, II, III Acc BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3		Perbaiki instrument Pengantar 2 Acc Langka Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4		Perbaiki Pengantar kasi penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5		Tambahan Diklat Dosen kasi Pd Hari Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
		Acc BAB IV dan V Langka: Lampiran 30% cek Plagiasi di bawah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
		Acc Ujian Sertifikasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/12	Tambah kerai pg B. kasi b. utk. lakt. nf for tugas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	24/2	Bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	9/3	Instansi Perseba	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	18/5	Bab W. Tama p	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	16/5	Sejarah Pembacaan Tama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	23/5	Abstract	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/5	Cyut parb 7	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	8/6	Acc isi: lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : LILI RAHMA KURNIASIH  
 NIM : 19531031  
 CULTAS/PRODI : TARRIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
 PEMBIMBING I : DR. EKA VANUWATI, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : DR. MUHAMMAD IORIS, S.Pd.I, MA  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XDI MTs NEGERI 02 KEPAHANG

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : LILI RAHMA KURNIASIH  
 NIM : 19531031  
 FAKULTAS/PRODI : TARRIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : DR. EKA VANUWATI, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : DR. MUHAMMAD IORIS, S.Pd.I, MA  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XDI MTs NEGERI 02 KEPAHANG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I,

*[Signature]*  
 Dr. Eka Vanuwati, M.Pd.I  
 NIP. 19880114 2003 2 003

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 Dr. Muhammad Ioris, M.Pd.I  
 NIP. 1981041



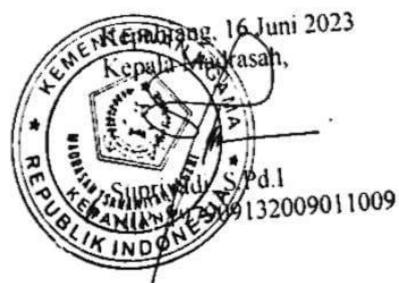
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEPAHANG  
TERAKREDITASI A  
Jalan Ki Agus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Telp. (0732) 391720

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
NOMOR B-288 /Mts.07.06/PP.00.5/06/2023**

Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Nomor : B-1244/Kk.07.08.1/TL.00/03/2023 tanggal 27 Maret 2023 tentang izin penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang menerangkan bahwa :

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
NIM : 19531081  
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : IAIN CURUP  
Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Kepahiang"  
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 16 Maret – 16 Juni 2023

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kepahiang terhitung mulai tanggal 16 Maret – 16 Juni 2023



## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
Nim : 19531081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran SKI

Dengan:

Nama : Sisnaini, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Kepahiang, Maret 2023

Informan



Sisnaini, S.Pd.I  
Nip. 198009072007102001

Peneliti



Lili Rahma Kurniasih  
Nim. 19531081

**SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
Nim : 19531081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran SKI

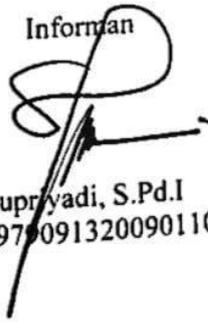
Dengan:

Nama : Supriyadi, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Kepahiang, Maret 2023

Informan

  
Supriyadi, S.Pd.I  
Nip. 197009132009011009

Peneliti

  
Lili Rahma Kurniasih  
Nim. 19531081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 622 /In.34/FT.1/PP.00 9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Maret 2023

Yth. Kepala Kemenag  
Kabupaten Kepahiang

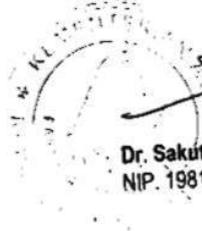
Assalamualaikum Wr, Wb

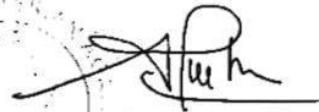
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lili Rahma Kumiasih  
NIM : 19531081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Mts  
Negeri 02 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 16 Maret 2023 s.d 16 Juni 2023  
Lokasi Penelitian : Mts Negeri 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Ansip

**SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
Nim : 19531081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran SKI

Dengan:

Nama : Rizky Pransisko  
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Kepahiang, 2023

Informan

  
"Rizky Pransisko"

Peneliti

  
Lili Rahma Kurniasih  
Nim. 19531081

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Rahma Kurniasih  
Nim : 19531081  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (P.A.I)  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran SKI

Dengan:

Nama : AZIZAH MEIRIN  
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Kepahiang, 2023

Informan



AZIZAH MEIRIN

Peneliti



Lili Rahma Kurniasih  
Nim. 19531081

## **INSTRUMENT PENELITIAN**

### **Pedoman Observasi**

Nama sekolah : MTs Negeri 02 Kepahiang

Alamat sekolah : Ps. Ujung, Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov.

Bengkulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang”** adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang?
2. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang?
3. Apa Saja Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mts Negeri 02 Kepahiang?

## INSTRUMEN OBSERVASI

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ket</b>
1	<p>Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru memberikan pengajaran sehingga peserta didik mampu mengkategorikan dan mengklasifikasikan pembelajaran SKI</li><li>b. Peserta didik mampu mengkategorikan dan mengklasifikasikan pembelajaran SKI</li><li>c. Guru menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis siswa dalam mengidentifikasi pembelajaran SKI</li><li>d. Peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi pembelajaran SKI</li><li>e. Guru menerapkan langkah-langkah sehingga peserta didik mampu mengevaluasi, mempertimbangkan kemudian menyimpulkan pembelajaran SKI</li><li>f. Peserta didik mampu mempertimbangkan dan menyimpulkan pembelajaran SKI</li></ul>			

	<p>g. Guru memberikan pengajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat menarik sebuah kesimpulan dari pembelajaran SKI dan dapat menyajikan data serta berani menjelaskan kesimpulan</p> <p>h. Peserta didik mampu menarik kesimpulan, menyajikan data dan berani untuk menjelaskan kesimpulan dalam pembelajaran SKI</p> <p>i. Guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen mereka sendiri dalam pembelajaran SKI</p> <p>j. Peserta didik mampu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen sendiri dalam pembelajaran SKI</p> <p>k. Guru menerapkan langkah-langkah agar peserta didik mampu mandiri dan dapat melakukan koreksi serta melakukan pengujian dalam pembelajaran SKI</p> <p>l. Peserta didik mampu melakukan koreksi dan pengujian secara mandiri dalam pembelajaran SKI</p>			
2	Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan			

	<p>Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang</p> <p>a. Bapak/ibu guru memberikan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran SKI kepada peserta didik agar dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik</p> <p>c. Guru memberikan tolak ukur penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik dalam pembelajaran SKI</p> <p>d. Guru menerapkan langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI</p>			
3	<p>Apa Saja Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mts Negeri 02 Kepahiang</p> <p>a. Siswa bosan</p> <p>b. Kondisi jasmani dan rohani</p>			
4	Lingkungan fisik MTs Negeri 02 Kepahiang			
5	Sarana/prasarana atau fasilitas di MTsN 02 Kepahiang			

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Instrumen wawancara Bapak/ibu guru**

#### **1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang?**

a) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII terhadap Pembelajaran SKI?

Bapak Supriyadi, S.PD.I : “Selama proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII dengan beberapa kali saya lakukan penilaian untuk guru dan siswa pada saat pembelajaran tentang pemikiran kritis siswa, masih kurang baik belum mengalami peningkatan”

Dilanjutkan ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Kemampuan berpikir kritis memang masih kurang baik pada siswa kelas VII dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 02 Kepahiang dan belum terlihat adanya peningkatan yang berarti”

b) Apakah siswa mampu mengkategorikan atau mengklasifikasikan pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana langkah-langkah yang ibu terapkan sehingga siswa mampu mengkategorikan atau mengklasifikasikan pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Langkah yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan pembelajaran SKI adalah pertama ibu terlebih

dahulu menjelaskan materi yang akan mejadi pokok bahasan, kemudian memberikan contoh kepada siswa perbedaan Dulu dan Sekarang Peradaban Islam. Untuk membantu siswa mengkategorikan atau mengklasifikasikan perbedaan peradaban Islam dari zaman Nabi dan zamansekarang, di akhir pelajaran biasanya ibu akan beri pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah ibu ajarkan untuk sekedar meninjau materi sekaligus mendorong siswa mengingat pembahasan pelajaran yang telah dipelajari”

c) Apakah siswa mampu menganalisis pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan agar siswa mampu menganalisis pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “langkah yang ibu gunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat menganalisis pembelajaran SKI. Biasanya ibu akan memberikan PR atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk menganalisis materi yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang. dengan cara ini ibu bisa melatih kemampuan menganalisis siswa dan juga siswa menjadi memiliki pegangan materi pembahasan untuk pembelajaran selanjutnya”

d) Apakah siswa mampu mengevaluasi pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana cara yang ibu terapkan sehingga siswa mampu mengevaluasi pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Untuk meningkatkan kemampuan evaluasi siswa dalam pembelajaran SKI, langkah-langkah yang biasa ibu lakukan setelah menyelesaikan materi pembelajaran SKI ibu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi semua materi yang telah dipelajari dan juga membiasakan siswa tidak mengacu pada materi cetak atau catatan agar menjelaskan dengan bahasayang mudah dipahami, kemudian ibu memberikan penilaian terhadap keberhasilan belajar siswa”

e) Apakah siswa mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana langkah-langkah yan ibu terapkan agar siswa mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Langkah pertama yang ibu lakukan agar siswa dapat menarik kesimpulan dari topik tersebut adalah memberikan penjelasan toipik yang jelas dan mudah dipahami kepada siswa. Setelah pelejaran selesai, ibu kemudian memberikan.” Siswa diberi tugas untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah ibu jelaskan sebelumnya. Minimal kesimpulan siswa biasanya dibatasi 2 sampai 3 paragraf saja, lalu dikumpulkan dan ibu beri poin kepada mereka”

f) Apakah siswa mampu memberikan penjelasan dalam pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana cara yang ibu lakukan agar siswa mampu menuliskan penjelasan dan menghadirkan argumen pada pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Langkah yang ibu lakukan agar siswa dapat berargumen saat belajar SKI adalah dengan mengadakan diskusi kelompok. jadi membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok menerikan materi untuk dipresentasikan kepada kelompok lain dan mempersilakan kepada kelompok lain untuk mempresentasikan argumennya didepan setiap kelompok dengan berdiskusi”

g) Apakah siswa mampu mandiri dalam pembelajaran SKI?

- Dalam hal tersebut bagaimana langkah-langkah yang ibu terapkan sehingga siswa memiliki kemandirian dalam mengoreksi dan melakukan pengujian pada pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Langkah yang ibu lakukan untuk mengoreksi dan menguji kemandirian siswa dalam pembelajaran SKI adalah dengan melakukan diskusi kelompok secara mandiri. Ibu biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara mandiri dengan kelompok lain, tetapi meskipun ibu mengajak mereka berdiskudi secara mandiri, bukan berarti ibu tidak memperhatikan diskusi mereka. Ibu tetap memperhatikan

diskusi mereka dan diakhir diskusi baru ibu kan memberikan evaluasi atau penilaian”

**2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang**

a) Apakah ada upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

- Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Bapak Supriyadi, S.Pd.I : “Dalam hal ini, dalam meningkatkan berpikir kritis siswa khususnya pada pelajaran SKI, sebagai pimpinan sekolah, saya ingin memberikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung terkait materi, agar siswa memahami materi dengan lebih baik. Adapun masalah infrastuktur yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang, seperti: Ruang kelas, ruang staf, perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang UKS, kantin, gudang, toilet, halaman dan lapangan upacara”.

Dilanjutkan ibu Sisnaini, S. Pd.I : “Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang ada seperti: Buku pelajaran, alat peraga, alat bantu latihan, dan tempat ibadah. Oleh karena itu, sangat

bermanfaat dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan lancar.

b) Apakah ibu menyampaikan materi secara rinci kepada siswa?

- Bagaimana cara yang ibu lakukan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas sejarah kebudayaan Islam itu dengan memberikan materi secara detail dan sederhana pada topik sejarah kebudayaan Islam, saya mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang saya ajarkan ketika memilih materi yang akan diajarkan nanti. didalam kelas dan juga dalam menyampaikannya materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa.

c) Apakah ada tolak ukur penilaian yang ibu berikan kepada siswa?

- Bagaimana tolak ukur yang ibu berikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini S.Pd.I : “Standar penilaian yang ibu berikan kepada anak didiknya seperti pemberian tugas. Tugas yang ibu berikan seperti soal latihan seperti soal pilihan ganda dan juga soal esai biasanya ditujukan untuk anak didik yang menjawab soal dengan bahasa mereka sendiri dalam artian tidak terpaku pada buku. Tujuannya adalah untuk membuat siswa berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan. Ibu menggunakan ini sebagai tolak ukur

ketika Ibu menilai siswa untuk menentukan apakah siswa menggunakan pemikiran kritis, pemahaman tentang pelajaran yang ibu berikan, yaitu melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

- d) Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu?
- Bagaimana rancangan pembelajaran yang ibu terapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Sebelum saya mengajar di kelas, sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, saya membuat RPP dan silabus dari materi yang saya jelaskan kepada siswa di kelas. Sehingga dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik.

### **3. Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mts Negeri 02 Kepahiang**

- a) Apakah dalam pembelajaran SKI yang dominan mempelajari tentang sejarah membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang bosan dikala pembelajaran berlangsung?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Dalam proses belajar mengajar di kelas ibu, sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, ibu menjelaskan kepada siswa materi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan

Islam. Hal ini tentu membuat siswa bosan, apalagi pelajaran sejarah karena sejarah kuno banyak diajarkan dalam budaya Islam, para siswa pasti akan bosan setelah beberapa saat hanya mendengarkan penjelasan ibu, jadi terkadang Ibu dapat mengatasi masalah ini dengan menjelaskan materi kepada siswa secara audio visual, misalnya, saya tampilkan video tentang sejarah Islam, lalu terkadang saya juga mengajar dengan bantuan infocus, lalu saya juga mengubah proses pembelajaran. tidak hanya mengajarkann materi saya menjelaskan tetapi juga saling berdiskusi antar siswa, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saya juga memberikan kuis kepada siswa di akhir pelajaran. Sebagai ucapan terima kasih kepada siswa yang berani menjawab, saya akan memberikan poin kepada siswa tersebut. Hal Ini saya upayakan agar siswa tidak bosan saat belajar.

- b) Apakah kondisi jasmani dan rohani siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa?

Ibu Sisnaini, S.Pd.I : “Pada proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentu saja kondisi jasmani maupun rohani siswa sangat penting untuk diperhatikan juga, saya selaku guru biasanya sebelum memulai pembelajaran menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah ada yang sakit jika ada silahkan ke uks untuk diberik pertolongan, juga jika jadwal mengajar saya siang hari jika ada siswa yang mengantuk saya persilahkan untuk ke kamar mandi

untuk sekedar mencuci muka atau berwudhu agar kembali segar dan dapat melanjutkan pembelajaran dengan baik”

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Instrumen wawancara siswa-siswi**

#### **1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang**

- a) Apakah guru menerapkan langkah-langkah agar siswa mampu mengkategorikan dan mengklasifikasikan pembelajaran SKI?

Risky Pransisko siswa kelas VII F : “Selama pelajaran, ibu akan memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dibahas, kemudian ibu akan memberikan contoh, dan di akhir pelajaran, ibu akan mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas”

Ditambahkan oleh Azizah Meirin siswi kelas VII F : “Sebelum kelas dimulai, Bu Sisnaini biasanya berdoa dan mengambil catatan kehadiran siswa, kemudian dia menjelaskan topik tersebut kepada kami dan mengajukan pertanyaan kepada kami di akhir kelas

- b) Apakah guru menerapkan langkah-langkah agar siswa mampu menganalisis pembelajaran SKI?

Risky Pransisko, siswa kelas VII F : “biasanya ibu memberikan kami judul materi yang akan dibahas minggu depan, kemudian kami diberikan pekerjaan rumah untuk menganalisis bahan materi dan akan kita bahas pada pertemuan minggu depan.

Ditambahkan oleh Azizah Meirin siswi kelas VII F : “biasanya ibu memberikan sub judul materi yang kita bahas pada pertemuan berikutnya dan memberi kami tugas untuk menganalisis materi tersebut.

- c) Apakah guru menerapkan cara sehingga siswa mampu mengevaluasi pembelajaran SKI?

Risky Pransisko siswa kelas VII F : “setelah selesai pelajaran di akhir pelajaran, ibu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengevaluasi atau menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh ibu tapi kami tidak terpaku pada buku cetak atau catatan kami”

Ditambahkan oleh Azizah Meirin siswi kelas VII F : “Di akhir pelajaran, ibu memberi kami kesempatan untuk mengevaluasi materi pembelajaran tanpa melihat di buku, dan kemudian ibu akan mengevaluasi pelajaran hari itu”

- d) Apakah guru menerapkan langkah-langkah agar siswa mampu menarik kesimpulan dalam pembelajaran SKI?

Risky Pransisko, siswa kelas VII F : “di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas kepada kami yaitu menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian mengumpulkannya dan memberikan poin”.

Ditambahkan oleh Azizah Meirin siswi kelas VII F : “Ibu meminta kami untuk menarik kesimpulan dari materi yang ibu ajarkan kepada kami. Kami harus menarik kesimpulan ini melalui pemahaman kami sendiri, jadi kami hanya mengambil inti materi dan kemudian menjelaskan dalam bahasa kami sendiri.

- e) Apakah guru menerapkan cara agar siswa mampu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen pada pembelajaran SKI?

Risky Pransisko, siswa kelas VII F : “kami diberi tugas diskusi kelompok oleh ibu yang anggota kelompoknya dipilih untuk masing-masing kelompok, kemudian kami diberi materi dan disuruh berbicara didepan kelas mempresentasikan dan berargumentasi dengan kelompok lain”.

Ditambahkan oleh Azizah Meirin siswi kelas VII F : “Ketika kami dibagi menjadi beberapa kelompok, kami menerima materi masing-masing kemudian mempresentasikannya di depan kelas dan berdiskusi dengan kelompok lain serta menyampaikan argumen kami satu sama lain

- f) Apakah guru menerapkan langkah-langkah sehingga siswa memiliki kemandirian dalam mengoreksi dan melakukan pengujian pada pembelajaran SKI?

Risky Pransisko siswa kelas VII F : “kami juga berkesempatan untuk berdiskusi mandiri, mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami ke kelompok lain, kemudian mendiskusikannya satu per satu”

**2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Negeri 02 Kepahiang**

a) Apakah ada upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

- Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Risky Pransisko, siswa kelas VII F : “Ketika kita belajar di kelas dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, sangat membantu kita dalam belajar, karena tersedianya buku pelajaran di perpustakaan dapat memudahkan kami dalam mencari materi dari berbagai sumber dari buku perpustakaan dan sarana prasarana lainnya.

b) Apakah penyampaian materi oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa?

Azizah Meirin siswa kelas VII F : “Biasanya guru sejarah kebudayaan Islam akan menjelaskan materi di kelas dengan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga kita bisa memahami pelajaran seperti itu di kelas

c) Apakah guru memberikan tolak ukur penilaian kepada siswa?

- Apakah siswa mampu mencapai tolak ukur penilaian yang guru berikan?

Azizah Meirin siswa kelas VII F : “Kami selalu mendapat materi di kelas terlebih dahulu dari guru sejarah kebudayaan Islam, sebelum mengerjakan tugas. Setelah memahami materi yang disampaikan, guru memberikan tugas berupa soal pilihan ganda dan esai yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam.

#### INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Sub Komponen	Jenis Komponen	Ada	Tidak	Ket
1	MTs Negeri 02 Kepahiang	1. Lokasi MTs Negeri 02 Kepahiang 2. Visi Misi MTs Negeri 02 Kepahiang 3. Sarana dan Prasarana 4. Data siswa-siswi MTs Negeri 02 Kepahiang 5. Data guru MTs Negeri 02 Kepahiang 6. Sejarah MTs Negeri 02 Kepahiang			
2	Foto Dokumentasi	1. Ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran			

		2. Kegiatan belajar mengajar 3. Dokumentasi wawancara guru 4. Dokumentasi wawancara siswa			
--	--	---	--	--	--

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang









**2. Wawancara dengan kepala MTs Negeri 02 Kepahiang**



**3. Wawancara dengan guru SKI MTs Negeri 02 Kepahiang**



4. Wawancara dengan siswa MTs Negeri 02 Kepahiang



## BIODATA PENULIS



Nama **Lili Rahma Kurniasih**, lahir di Desa Kuto Rejo pada tanggal 27 Agustus 2002. Nama orang tua ayah Lukman Aidi dan Ibu Lela Asia. Alamat Desa Kuto Rejo Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, menyelesaikan pendidikan formalnya di :

- SD Negeri 12 Kepahiang
- SMP Negeri 02 Kepahiang
- MA Negeri 02 Kepahiang

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (SPAN-PTKIN). Motto hidup, Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.